



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO
TERHADAP HASIL PRAKTIK RIAS FANTASI DI
PRODI PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN**

Skripsi

**diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan**

Oleh

Nabela Ayu Insani

NIM.5402411041

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nabela Ayu Insani

NIM : 5402411041

Program Studi : S-1 Pendidikan Tata Kecantikan

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP
HASIL PRAKTIK RIAS FANTASI DI PRODI PENDIDIKAN
TATA KECANTIKAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

Semarang, 15 Januari 2016

Pembimbing,



Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn.

NIP.19800326200501200

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Video terhadap Hasil Praktik Rias Fantasi di Universitas Negeri Semarang telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal... bulan... tahun...
Oleh

Nama : Nabela Ayu Insani
NIM : 5402411041
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia:

Ketua Panitia



Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Sekretaris



Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd.
NIP. 198211092008012005

Penguji I



Dra. Endang Setyaningsih
NIP. 195207141987022001

Penguji II



Dra. Hj Marwiyah, M.Pd.
NIP. 195702201984032001

Penguji III/Pembimbing



Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
NIP. 19800326005012002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik UNNES



D. Nur Qudus, M.T.
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 15 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,



Nabela Ayu Insani

NIM. 5402411041

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tingkatkan kreativitas media video menuju Indonesia pintar.”

PERSEMBAHAN

- Kepada kedua orang tuaku, Bapak H. Hanafi dan Ibu Hj. Budiyan, S.Pd tersayang, terimakasih telah menyayangiku, merawatku, membesarkanku serta memberiku doa, nasehat, bimbingan, dan restunya dalam setiap keberhasilanku.
- Kakaku Fiyantama Akbar Insani, S.E tersayang yang telah menyemangatiku, mendoakan dan memotivasiku.
- Terimakasih untuk Cheza Triadi Wijayanto S.E yang selalu menemani selama 7 tahun dan memberikan semangat, doa, kasih sayang dan dukungannya.
- Sahabatku Yenni, Yusi, Awaliyana, Khairinnisa, Inaqotul yang selalu menyemangatiku dan memotivasiku untuk terus semangat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Video terhadap hasil praktik rias fantasi di Prodi ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sajana Pendidikan pada Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan peneliti dalam menyusun laporan ini berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nur Qudus, M.T, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
2. Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian sampai terselesaikan skripsi ini.
3. Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang telah membantu memberi pengarahan dalam skripsi ini.
4. Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn., Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd, Dr. Trisnani Widowati, M.Si, Dr. I Made Sudana, M.Pd sebagai validator media video dalam penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi yang telah tersusun ini dapat memberikan tambahan ilmu, manfaat dan wawasan bagi pembaca.

Semarang,

Penulis

ABSTRAK

Nabela Ayu Insani. 2015. “*Efektivitas Penggunaan Media Video terhadap Hasil Praktik Rias Fantasi di Universitas Negeri Semarang*”. Dosen Pembimbing Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn. Skripsi, S1 Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Efektivitas Media Video, Hasil Praktik, Rias Fantasi.

Pembelajaran rias *transgender* adalah salah satu materi yang ada di dalam Mata Kuliah Rias Fantasi. Banyak kendala yang ditemukan dalam perkuliahan rias *transgender* yaitu kurangnya kreativitas yang dimiliki peserta didik selain itu kurang optimalnya nilai yang didapat mahasiswa pada tahun ajaran sebelumnya yaitu masih ditemukannya nilai dibawah 75. Kendala yang lain adalah belum adanya media pembelajaran berupa video. Untuk mengatasi kendala tersebut maka akan dibuat media video Rias Fantasi *transgender* dengan harapan media tersebut dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman, pengetahuan, hasil praktik, dan optimalnya nilai mahasiswa (>80). Permasalahan pada penelitian ini adalah 1). Bagaimana validitas media video rias fantasi *transgender* dan 2). Apakah penggunaan media video efektif terhadap hasil praktik Rias Fantasi *transgender* mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan semester 5.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan angkatan tahun 2013 yang berjumlah 42 mahasiswa. Pengambilan sampel yang berjumlah 42 responden pada penelitian ini menggunakan teknik Sampling jenuh. Variabel yang dikaji adalah variabel bebas yaitu penggunaan media video, sedangkan variabel terikat yaitu hasil praktik rias fantasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode dokumentasi dan metode tes berupa tes praktik. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil validasi media video yang memperoleh 82.8% dengan kriteria Sangat Layak (SL). Rata rata hasil praktik rias fantasi pria menjadi wanita mencapai 85,219 dengan kriteria AB dan rata-rata praktik rias fantasi wanita menjadi pria mencapai 83,881 dengan kriteria AB.

Simpulan penelitian ini adalah 1). validitas media video rias fantasi *transgender* berdasarkan penilaian para ahli dinyatakan sangat layak digunakan untuk pembelajaran. 2). Penggunaan media video efektif terhadap hasil praktik rias fantasi mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan semester 5 di Universitas Negeri Semarang. Saran yang dapat disampaikan adalah dalam merias fantasi *transgender* perlu mempertimbangkan karakter model, bahwa apabila akan menggunakan media video perlu adanya pertimbangan materi, gambar dan narasi yang akan disampaikan serta media video selanjutnya dapat diterapkan pada mata kuliah rias fantasi dan dapat dikembangkan pada mata kuliah yang lain sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Batasan Masalah.....	6
1.5. Tujuan.....	6
1.6. Manfaat.....	6
1.7. Penegasan Istilah.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pembelajaran	10
2.1.2 Hasil Belajar	11
2.1.2.1 Penilaian Psikomotor	12
2.1.3 Media Pembelajaran.....	15
2.1.3.1 Pengertian Media	15
2.1.3.2 Prinsip Pemilihan Media	17
2.1.3.3 Macam Media Pembelajaran.....	18
2.1.4 Media Video.....	19
2.1.4.1 Pengertian Media Video.....	19
2.1.4.2 Unsur Media Video	19
2.1.4.3 Keuntungan dan Kelemahan Video	20

2.1.4.4 Cara membuat Video.....	22
2.1.5 Mata Kuliah Rias Fantasi	22
2.1.6 Rias Fantasi	23
2.1.6.1 Rias Fantasi Karakter/Internasional	26
2.1.6.1.1 Rias Fantasi <i>Transgender</i>	27
2.1.6.1.2 Alat, Bahan, Lenan dan Kosmetik	28
2.1.6.1.3 Langkah-langkah Rias Fantasi <i>transgender</i>	32
2.1.7 Pembuatan Video Rias Fantasi	33
2.1.7.1 Evaluasi Media Video	37
2.1.7.2 Efektivitas Pembelajaran	38
2.2 Kerangka Pikir	39
2.3 Hipotesis.....	42
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Waktu dan tempat Pelaksanaan.....	43
3.2 Populasi.....	44
3.3 Sampel.....	44
3.4 Variabel Penelitian	44
3.4.1 Variabel Bebas	45
3.4.2 Variabel Terikat	45
3.5 Jenis Penelitian.....	45
3.6 Desain Penelitian.....	45
3.7 Prosedur Penelitian.....	46
3.8 Instrumen Penelitian.....	47
3.8.1 Instrumen Hasil Belajar	47
3.8.2 Instrumen Kelayakan Media Video ditinjau Ahli Media	47
3.8.3 Instrumen kelayakan Media Video ditinjau Ahli Materi.....	49
3.8.4 Instrumen Kelayakan Media Video ditinjau Ahli Teknologi Pendidikan	50
3.9 Metode Pengumpulan Data	51
3.9.1 Metode Observasi.....	52
3.9.2 Metode Dokumentasi	52
3.9.3 Metode Tes.....	52
3.10 Validitas	52
3.10.1 Validitas Instrumen.....	52

3.10.2 Uji Validitas Media.....	53
3.11 Teknik Analisis Data	53
3.11.1 Analisis Deskriptif	53
3.11.2 Hasil Praktik.....	53
3.11.3 Uji Validitas Media Video	53
3.12 Uji Prasyarat Analisis	55
3.12.1 Analisis Data Akhir.....	55
3.12.1.1 Uji Normalitas.....	55
3.12.1.2 Uji Hipotesis	56
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Hasil Validasi Media Video Rias Fantasi	57
4.1.2 Deskripsi Hasil Praktik	60
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	61
4.1.3 Uji Hipotesis	62
4.1.3.1 Uji Ketuntasan Rata-rata.....	62
4.1.3.2 Uji Proporsi	63
4.1.4 Tanggapan Mahasiswa.....	64
4.2 Pembahasan.....	65
4.2.1 Validasi Media Video Rias Fantasi.....	65
4.2.2 Efektivitas Penggunaan Media Video terhadap Hasil Praktik ..	66
BAB 5. PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Alat Rias Fantasi.....	31
2. Daftar Bahan Rias Fantasi.....	32
3. Daftar Lenan Rias Fantasi.....	33
4. Daftar Kosmetik Rias Fantasi.....	33
5. Skenario Pembuatan Video.....	37
6. Kisi kisi Instrumen Hasil Belajar.....	38
7. Kisi kisi Instrumen Kelayakan Media Video ditinjau Ahli Media.....	49
8. Kisi kisi Instrumen Kelayakan Media Video ditinjau Ahli Materi.....	50
9. Kisi kisi Instrumen Kelayakan Media Video ditinjau Ahli TP.....	51
10. Pengkategorian Skor.....	54
11. Daftar Revisi oleh Ahli Materi.....	58
12. Daftar Revisi oleh Ahli Media Pembelajaran.....	58
13. Daftar Revisi oleh Ahli Teknologi Pendidikan.....	59
14. Hasil perhitungan Validasi Ahli.....	59
15. Hasil Belajar Mahasiswa.....	60
16. Hasil Perhitungan uji Normalitas.....	61
17. Hasil Uji t.....	63
18. Tanggapan Mahasiswa.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.Skema Kerangka Pikir.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Instrumen Ahli Media.....	71
2. Surat Keterangan Validasi.....	73
3. Surat Permohonan <i>Expert judgement</i>	74
4. Surat Permohonan <i>Expert judgement</i>	75
5. Lembar Instrumen Ahli Materi	76
6. Surat Keterangan Validasi.....	78
7. Lembar Instrumen Ahli teknologi pendidikan	79
8. Surat Keterangan Validasi.....	80
9. Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	81
10. Rubrik Lembar Unjuk Kerja	82
11. Lembar Penilaian Makeup Wanita menjadi Pria	88
12. Lembar Penilaian Makeup Pria menjadi Wanita	90
13. Daftar Nama Mahasiswa Penelitian	92
14. Foto Dokumentasi Pembuatan Video	93
15. Foto Dokumentasi Perlakuan	94
16. Foto Dokumentasi suasana Praktik	95
17. Foto Dokumentasi Hasil Praktik	96
18. Surat Keterangan Validasi Instrumen	97
19. SK Pembimbing	99
20. Usulan Topik Skripsi	100
21. Berita Acara Seminar Proposal	101
22. Deskripsi Perhitungan Statistik.....	102
23. RPP.....	104
24. Story Board	108

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Menurut Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 30) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Sebuah pembelajaran yang baik terjadi ketika prosesnya terjadi komunikasi edukatif yang baik antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik itu sendiri.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran yang baik adalah hasil belajar peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dari hasil belajar, pendidik dapat mengetahui peserta didik mana yang telah berhasil dan yang belum berhasil dalam proses pembelajaran sehingga pendidik dapat melakukan perbaikan maupun koreksi atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran di dalam kelas sebaiknya pendidik tidak mendominasi pembelajaran tetapi lebih banyak memberikan umpan kepada peserta didik agar dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah. Kegiatan belajar hendaknya dibuat lebih bervariasi dan menyenangkan. Dalam aplikasinya, pembelajaran dikelas dapat dilakukan secara berseling-seling sehingga peserta didik tidak merasa bosan melakukan kegiatan belajarnya dan dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar diperoleh berkat adanya usaha yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.

Kenyataan yang terjadi pada saat ini adalah kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik. Hal ini terjadi karena ditemukan keragaman masalah dalam pembelajaran Rias Fantasi, diantaranya : sering terlihat bahwa mahasiswa kurang aktif dalam mengikuti perkuliahan. Mahasiswa yang jarang sekali bertanya ataupun mengutarakan ide, walaupun dosen seringkali meminta mahasiswa menanyakan hal-hal yang belum faham.

Dalam proses belajar mengajar Rias Fantasi sering dihadapkan pada kendala-kendala yang dialami peserta didik. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya kreativitas peserta didik dalam menyampaikan ide pada proses belajar mengajar rias fantasi sehingga peran dosen masih terlalu besar dalam memberikan ide-ide dalam pembuatan desain riasan. Kurangnya kreativitas tersebut juga dikarenakan kurangnya pengetahuan mahasiswa dan sedikitnya minat mahasiswa dalam membaca buku. Kurang kreatifitasnya mahasiswa ditunjukkan dengan hasil riasan yang monoton dan seringkali sama dengan beberapa mahasiswa yang lain. Berdasarkan hasil observasi awal khususnya mata kuliah Rias Fantasi pada tahun ajaran sebelumnya, ditemukan masih banyak nilai yang kurang memuaskan dan hasil praktik yang kurang rapi dikarenakan kurang pemahamannya mahasiswa terhadap materi rias fantasi yang telah diberikan dosen. Menurut Dosen Mata Kuliah Rias Fantasi pada tahun ajaran sebelumnya terdapat kendala berupa,

mahasiswa masih kurang menguasai dalam praktik Rias Fantasi karakter Wayang dan karakter *Transgender*. Hal ini ditunjukkan dengan kurang memuaskan hasil praktik yang didapat mahasiswa atau masih adanya nilai yang belum optimal (<75).

Rias fantasi karakter *transgender* menurut observasi awal yang banyak mengalami kesulitan. Rias wajah *transgender* memiliki tujuan berupa mengubah wanita menjadi pria ataupun pria menjadi wanita, tentunya riasan wajah *transgender* ini memiliki kesulitan tersendiri bagi mahasiswa. Rias wajah *transgender* memiliki karakter yang berbeda dengan rias fantasi lainnya, rias wajah *transgender* mengubah bentuk wajah seorang laki laki yang tegas dan terkesan kaku menjadi wajah wanita yang cenderung halus ataupun sebaliknya mengubah wajah wanita yang halus menjadi wajah laki-laki yang tegas, disitulah letak kesulitan yang dialami mahasiswa. Pada rias karakter *transgender* sering terjadi kesulitan dalam praktik merubah penampilan wanita menjadi pria, dikarenakan karakter wajah wanita yang luwes dan memiliki struktur tulang yang tidak tegas harus dirubah menjadi penampilan pria yang cenderung memiliki wajah yang terkesan kaku dengan tulang yang tegas. Mahasiswa banyak mengalami kesulitan dalam membentuk kesan tegas pada wajah pria dan kesulitan dalam pembuatan alis, jambang dan kumis yang terkesan alami atau tidak dibuat buat. Oleh karena itu kurang lebih 40% dari seluruh mahasiswa masih mendapat nilai yang kurang optimal yaitu <75.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pada praktik rias karakter *transgender* dan untuk mengoptimalkan nilai pada praktik rias

transgender, salah satunya adalah memberi tugas untuk mencari gambar mengenai berbagai contoh rias karakter trans gender, mengamati gambar dan dipraktikkan pada model, penyediaan fasilitas yang memadai dan kondisi lingkungan laboratorium praktik juga dijaga dengan baik. Hal ini dilakukan supaya mahasiswa dapat belajar dengan tenang sehingga meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Namun, mahasiswa tetap belum jelas terhadap materi yang diajarkan dan hasil praktik rias fantasi tetap kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan, dosen menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah dan seringkali menggunakan metode tanya jawab dengan mengandalkan media demonstrasi. Dalam pembelajaran, mahasiswa seringkali tidak fokus dan kurang tertarik mendengarkan materi yang disampaikan dosen. Sehingga untuk menarik perhatian mahasiswa dosen perlu menggunakan media lain selain media demonstrasi yang lebih interaktif dan dapat menumbuhkan kreatifitas mahasiswa. Selain itu, media tersebut juga harus dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dapat menyampaikan materi secara jelas dan mudah dimengerti oleh mahasiswa. Disini dosen berperan penting dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Peneliti mencoba untuk menerapkan media video pada mata kuliah rias fantasi sub bab *transgender*. Media video dianggap media yang komunikatif dan menarik bagi mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan gairah belajar dan memudahkan mahasiswa untuk belajar sendiri. Media video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan mahasiswa secara langsung. Media video kemungkinan lebih efektif

digunakan dalam proses belajar mengajar praktik dibandingkan pelajaran non praktik. Dengan media video diharapkan mahasiswa dapat mengulang materi yang telah diajarkan baik dikampus maupun di rumah sesuai dengan kehendaknya sehingga apabila mahasiswa lupa atau belum mengerti mengenai teknik yang telah diajarkan, mahasiswa dapat melihat kembali videonya di rumah. Dengan menerapkan media video ini pada mata kuliah rias fantasi diharapkan berpengaruh terhadap hasil praktik rias fantasi yaitu dengan mengoptimalkan nilai yang didapat mahasiswa (>80). Selain itu melalui media video ini mahasiswa diharapkan dapat berkembang dan lebih menumbuhkan kreativitas mahasiswa.

Penelitian ini mengkhususkan bagi mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES semester 5 yang sedang menempuh mata kuliah rias fantasi pada semester ini. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti : “**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL PRAKTIK RIAS FANTASI DI PRODI PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN.**”

1.1 IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini meliputi :

- 1.1.1 Kurang tertariknya mahasiswa mendengarkan materi yang disampaikan dosen.
- 1.1.2 Kurangnya kreativitas mahasiswa dalam pembuatan Rias Fantasi.
- 1.1.3 Kurangnya keahlian mahasiswa dalam pembuatan Rias Fantasi Sub bab Rias karakter Wayang dan Rias karakter *Transgender*.

1.1.4 Masih adanya nilai <B (<75) pada praktik *transgender* pada semester lalu angkatan tahun 2012.

1.1.5 Kurangnya variasi media dalam proses belajar mengajar Rias Fantasi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah :

1.2.1 Bagaimanakah validitas media video Rias Fantasi *transgender* ?

1.2.2 Apakah penggunaan media video efektif terhadap hasil praktik Rias Fantasi *transgender* mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan Semester 5 ?

1.3 BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1.3.1 Penelitian terbatas pada mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang semester 5.

1.3.2 Hasil belajar yang diteliti adalah hasil praktik atau psikomotorik mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang semester 5.

1.3.3 Mata kuliah yang diteliti adalah mata kuliah Rias Fantasi sub bab rias karakter *transgender*.

1.3.4 Media pembelajaran yang dipakai adalah media video dengan aplikasi *Media Player Classic*.

1.3.5 Penilaian yang diambil hanya penilaian *post-test* tanpa *pre-test*.

1.3.6 Media video dikatakan efektif apabila hasil praktik yang didapatkan mencapai nilai $\geq AB$ (≥ 80).

1.4 TUJUAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana validitas media video rias fantasi *transgender*.

1.4.2 Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video terhadap hasil praktik Rias Fantasi *transgender* mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan semester 5.

1.5 MANFAAT

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan bermanfaat bagi :

1.5.1 Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan panduan kepada mahasiswa agar bisa belajar sendiri sehingga mahasiswa semakin matang dalam melakukan praktik rias fantasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan gairah belajar bagi mahasiswa dan memungkinkan adanya interaksi yang aktif di dalam proses belajar mengajar.

1.5.2 Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan dosen untuk memperjelas penyajian dan untuk memperlancar interaksi antara dosen dan mahasiswa. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dosen dapat menggunakan media video sebagai media pembelajaran praktik selain media demonstrasi.

1.5.3 Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu apabila nantinya peneliti menjadi guru dan dosen serta memberikan pengalaman dan pengetahuan mendalam mengenai media pembelajaran.

1.6 PENEGASAN ISTILAH

Menghindari kesalah pahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut peneliti jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan, antara lain :

1.6.1 Efektivitas

Menurut Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012:8) Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam belajar dapat mendapatkan hasil yang mempengaruhi keefektivan pembelajaran yang berlangsung. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarnya, keberhasilan tersebut dapat dilihat dari segi hasil dan dari segi proses.

1.6.2 Media Video

Menurut Nur,aini (2008:79) Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Perantara untuk menyampaikan suatu pembelajaran antara guru dan siswa

Menurut Daryanto (2013:88) media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak.

Media video dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran karena dapat memberikan pengetahuan yang didemonstrasikan melalui media video.

1.6.3 Hasil Praktik

Hasil praktik adalah hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Penilaian praktik dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa serta tidak memerlukan penggunaan kertas dan pensil/pena. Pada penelitian ini yang diteliti adalah hasil praktik atau psikomotorik mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang semester 5.

1.6.4 Mata Kuliah Rias Fantasi

Mata kuliah rias fantasi merupakan salah satu mata kuliah yang terdapat di prodi Pendidikan Tata Kecantikan yang mempelajari tentang seni tata rias membentuk kesan wajah model. Pada mata kuliah rias fantasi ini mahasiswa mempelajari teori mengenai berbagai jenis rias fantasi dan mempraktikkan berbagai karakter pada model. Pada penelitian ini peneliti memilih sub bab rias karakter *Trans gender*.

Rias *transgender* menurut Kusantati (2008:500) merupakan rias wajah panggung yang harus mengubah penampilan seorang laki-laki menjadi wanita atau mengubah seorang wanita menjadi laki-laki.

1.6.5 Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan

Peserta didik Fakultas Teknik UNNES jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang mengambil prodi Pendidikan Tata Kecantikan semester 5 tahun ajaran

2013.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pembelajaran

Hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar.

Menurut Kustandi dan Bambang Sutjipto (2013:5) ciri-ciri pembelajaran merupakan :

- a. Proses pembelajaran, guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
- b. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa karena pada proses pembelajaran yang belajar adalah siswa.
- c. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja yaitu dilakukan dengan kemauan sendiri dan kegiatan yang sengaja dilakukan.
- d. Pembelajaran bukan kegiatan insidental melainkan dilakukan dengan adanya persiapan terlebih dahulu.
- e. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Salah satu tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang didapat siswa yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar siswa didapat dengan melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu.

2.1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk ukuran kegiatan aktivitas siswa selama diadakannya proses belajar mengajar, baik mengenai konsep teori yang diajarkan maupun bentuk ketrampilan terhadap materi ajar yang diberikan oleh pengajar. Dengan hasil belajar tersebut siswa akan mengetahui kemampuan penguasaan materi teori maupun praktek yang telah diajarkan.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai refleksi terhadap teknik pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik pada saat kegiatan pembelajaran. Wujud refleksi tersebut berupa motivasi belajar siswa dan antusias siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, sehingga pendidik akan mengetahui kekurangan dalam penerapan model pembelajaran yang diaplikasikan. Dengan adanya refleksi hasil belajar tersebut diharapkan adanya wujud perbaikan berupa metode yang tepat sehingga berguna untuk kemajuan hasil peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu

sama lain. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitik beratkan pada ranah psikomotor sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitik beratkan pada ranah kognitif dan keduanya selalu mengandung ranah afektif. Hasil belajar ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berkenaan intelektual meliputi aspek pengetahuan, ingatan dan aplikasi. Hasil belajar ranah afektif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan sikap. Hasil belajar yang dituju pada penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah psikomotorik pada mata kuliah Rias Fantasi.

2.1.2.1 Penilaian Psikomotor

Penilaian psikomotor dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa. Bloom dalam Basuki dan Hariyanto (2014:209) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang lebih melibatkan otot dan kekuatan fisik. Siswa melaksanakan suatu tugas tertentu yang memerlukan keterampilan misal dalam praktik sanggul modern, praktik rias dan lain sebagainya. Dengan kata lain, kegiatan belajar yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah praktik di aula, di laboratorium dan di lapangan. Dalam kegiatan-kegiatan praktik itu juga ada ranah kognitif dan afektifnya, tetapi hanya sedikit dibandingkan ranah psikomotornya.

Singer dalam Basuki dan Hariyanto (2014:210) menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan

keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Asesmen psikomotor tujuan pembelajaran disesuaikan dengan ranah psikomotor. R.H. Dave dalam Basuki dan Hariyanto (2014:211) membagi tahapan hasil belajar ranah psikomotor menjadi lima tahap, yaitu imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presisi (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*). Menurut Anita Harrow dalam Basuki dan Hariyanto (2014:212) hasil belajar yang dikembangkan dalam keterampilan psikomotor ada enam tahap yaitu gerak refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan terlatih, dan komunikasi nondiskursif.

Terdapat kaitan erat antara tujuan yang akan dicapai, metode pembelajaran, dan evaluasi yang akan dilaksanakan. Pembelajaran keterampilan akan efektif bila dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan. Keterampilan yang dilatih melalui praktik berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis dilakukan. Dalam melatih kemampuan psikomotor ada sejumlah langkah yang wajib dilakukan agar pembelajaran mampu menghasilkan kinerja yang optimal. Henry Robert Mills dalam publikasinya berjudul *Teaching and Training: Techniques for Instructors* (1972) dalam Basuki dan Hariyanto (2014:217) menyatakan bahwa langkah-langkah untuk mengajarkan praktik meliputi :

- a. Menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan
- b. Menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan

- c. Mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan
- e. Memberikan penilaian terhadap seluruh usaha peserta didik.

Proses pembelajaran keterampilan, keselamatan kerja tidak boleh dilupakan, baik bagi peserta didik, bahan, maupun alat. Guru wajib menjelaskan keselamatan kerja kepada peserta didik dengan sejelas-jelasnya pada awal kegiatan pembelajaran.

Leighbody dan Kidd dalam publikasinya yang berjudul *Methods of Teaching Shop and Technical Subjects (1966)* dalam Basuki dan Hariyanto (2014:217) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar psikomotor meliputi: kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam hal ini Ryan (1980) dalam Basuki dan Hariyanto (2014:218) menjelaskan bahwa hasil belajar psikomotor dapat diukur melalui 1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, 2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, 3) memberikan penilaian kepada peserta didik beberapa waktu berselang setelah pembelajaran usai.

Melaksanakan pengukuran hasil belajar psikomotor, ada dua hal yang perlu dilakukan, yaitu membuat soal dan membuat perangkat instrumen untuk mengamati kinerja peserta didik.

Instrumen penilaian psikomotor terdiri dari soal atau perintah dan pedoman pemberian skor untuk menilai kinerja peserta didik dalam melakukan perintah/soal tersebut. Penilai terlebih dahulu harus menyusun kisi-kisi penilaian soal yang akan dibuat. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulisan soal sehingga siapapun yang menulis soal akan menghasilkan soal yang isi dan tingkat kesulitannya relatif sama. Setelah membuat kisi-kisi, langkah berikutnya adalah mencermati kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Langkah selanjutnya membuat soal dengan mengacu kepada kisi-kisi yang telah dibuat tersebut.

Instrumen berikutnya yang harus disiapkan adalah pedoman pemberian skor. Pedoman ini dapat berupa daftar cek observasi atau skala penilaian yang harus mengacu kepada soal.

2.1.3 Media Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yaitu secara terpisah berarti perantara atau pengantar, yang mana dapat digunakan dalam rangka hubungan atau komunikasi dalam pembelajaran antara guru dan siswa, sehingga dapat pula sebagai alat bantu belajar mengajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Buku karangan Nur^{''}Aini (2008:79), beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian media sebagai berikut :

Association for Educational and Communication Technology (AECT) memberikan pengertian tentang media, yaitu segala bentuk yang digunakan untuk proses pengaturan informasi.

Geilach and Elly berpendapat bahwa media merupakan sumber belajar. Secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Selain itu Atwi Suparna (1997) menyebutkan media sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Pengirim dan penerima pesan bisa berbentuk orang, lembaga, sedang media tersebut dapat berupa alat elektronik, gambar, buku, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi yang berisi pengetahuan, keterampilan dan sikap berupa materi yang ingin disampaikan dalam pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dengan dibantu oleh media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media. Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media membawa dan mengandung pesan atau informasi dari guru si pengirim pesan pada siswa yang menerima pesan. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran agar mudah dipahami, menarik dan menyenangkan siswa.

Menurut Daryanto (2012:5) media harus bermanfaat sebagai berikut :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi langsung antara peserta didik dan sumber belajar.

- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Sehingga, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3.2 Prinsip Pemilihan Media

Pemilihan media dalam pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah, karena setiap media mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda-beda. Prinsip utama pemilihan haruslah didasarkan pada kemampuan media itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan media menurut Nur'Aini (2008:81-82) antara lain :

- a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Tingkat kemampuan siswa

- c. Praktis, luwes dan bertahan. Media yang dipilih hendaknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang ada di sekitarnya. Sehingga mudah dioperasikan dan mudah pemilihannya.
- d. Ketersediaan. Tidak semua sekolah dapat menyediakan media yang cukup, dan tidak semua sekolah dilengkapi dengan listrik. Maka dalam memilih media hendaknya dipertimbangkan sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan.
- e. Biaya. Dalam memilih media harus mengingat efisiensi biaya baik untuk pembuatan atau yang lain, memilih media tidak perlu yang mahal.
- f. Mutu teknik. Apabila guru akan mengajar dengan media, hendaknya melihat lebih dulu, apakah media tersebut masih baik, bisa digunakan atau tidak.

2.1.3.3 Macam-macam Media

Salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum menggunakan media pendidikan dalam kegiatan pembelajaran adalah harus tahu tentang ciri atau karakteristik masing-masing media. Hal ini penting agar bisa memilih media dengan tepat. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga dianjurkan bagi guru untuk menggunakan lebih dari satu media. Berbagai cara dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan media. Dalam hal ini akan diklasifikasikan media menurut kelompoknya :

- a. Media visual. Yang termasuk media visual antara lain : gambar, sketsa, chart bagan, diagram, grafik, peta dan globe.
- b. Media dengar atau audio. Berbagai macam media audio antara lain : radio, rekaman pita, laboratorium bahasa.

- c. Media bergerak yang diproyeksikan. Yang termasuk media ini adalah : film, film loop, TV, rekaman video tape.
- d. Benda nyata dan benda model. Media benda nyata dapat berupa orang, keadaan atau peristiwa tertentu yang dapat dibawa ke kelas atau di luar kelas. Media benda buatan dalam ukuran kecil yang termasuk media model adalah : model, obyek.
- e. Komputer.

Bermacam-macam media tersebut guru dapat memilih media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan segala kelebihan dan kekurangannya.

2.1.4 Media Video

2.1.4.1 Pengertian Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mengartikan video dengan bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Dalam kamus bahasa indonesia video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar gerak.

Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dikombinasikan dengan gambar bergerak. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada

siswa. Materi yang memerlukan visualisasi seperti mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan tertentu paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video. Karena itulah, suatu materi yang telah direkam dalam bentuk video dapat digunakan, baik untuk proses pembelajaran langsung maupun jarak jauh tanpa kehadiran guru/ dosen.

2.1.4.2 Unsur-unsur Media Video

Unsur-unsur yang terdapat dalam media video antara lain :

a. Suara

Multimedia tanpa bunyi disebut unimedia. Bunyi atau audio dalam multimedia. Bunyi memainkan peranan penting dalam teknologi multimedia saat ini. Terdapat berbagai cara yang dapat digunakan agar dalam suatu multimedia terdapat suara manusia. Di dalam sebuah tampilan slide multimedia pembelajaran bisa kita sisipkan berbagai macam suara yang bisa menjadikan tampilan itu lebih menarik untuk diikuti.

b. Animasi

Animasi adalah salah satu elemen multimedia yang cukup menarik, karena animasi membuat sesuatu seolah-olah bergerak. Animasi merupakan sejumlah rangkaian gambar yang ditampilkan secara bergantian. Dalam dunia pendidikan, animasi dapat digunakan sebagai alat bantu penjelasan agar orang-orang yang diajar lebih memahami maksud suatu konsep.

c. Grafik

Grafik boleh didefinisikan sebagai sebuah lukisan, pencetakan, gambar atau huruf dengan menggunakan berbagai media secara manual atau teknologi komputer.

d. Teks

Teks adalah sejenis data yang paling mudah dan memerlukan sedikit ruang untuk mengingat. Teks boleh digunakan dalam berbagai sub bidang untuk memberi penjelasan kepada suatu perkara dalam bentuk bacaan. Teks merupakan sarana penyampaian komunikasi.

2.1.4.3 Keuntungan dan Kelemahan Media Video

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak. Suatu materi yang telah direkam dalam bentuk video dapat digunakan baik untuk proses pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh. Karena kemampuannya itu maka banyak yang menggunakan video sebagai media pembelajaran.

Menurut Daryanto (2013:90) keuntungan menggunakan media video antara lain : ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Media video memiliki beragam keuntungan apabila digunakan dalam proses pembelajaran, namun terlepas dari keuntungan tersebut media pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan, hal itu dikarenakan tidak adanya media pembelajaran sempurna.

Kelemahan media video antara lain :

1. *Fine details* artinya media tayangnya tidak bisa menampilkan obyek kecil dengan detail dan sempurna.
2. *Size information* artinya obyek yang ditampilkan tidak bisa menunjukkan ukuran yang sesungguhnya, ukuran suatu obyek pada video dapat berubah sesuai dengan teknik pengambilan gambarnya.
3. *Third dimention* artinya gambar yang diproyeksikan video umumnya berbentuk dua dimensi.
4. *Opposition* artinya teknik pengambilan gambar yang kurang tepat dapat menimbulkan beragam tafsiran yang berbeda.
5. *Setting* artinya sulit untuk menafsirkan letak pengambilan gambar pada video yang ditampilkan.
6. Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambarnya.
7. *Budget* biaya untuk membuat suatu video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

2.1.4.4 Cara membuat video untuk pembelajaran

Untuk membuat video dalam rangka pembelajaran tentunya berbeda dalam pembuatan video untuk keperluan pribadi. Cara pembuatan video untuk pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan adegan atau tema yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Mengembangkan tema tersebut dan menjadikan suatu rangkaian materi yang berurutan. Usahakan natural agar siswa dapat mengikuti atau merasakan kejadian tersebut.

2.1.5 Mata Kuliah Rias Fantasi

Mata kuliah rias fantasi ini merupakan mata kuliah yang meliputi banyak hal mengenai rias fantasi *fancy (beauty)* dan rias fantasi karakter (*internasional*) yang diberikan kepada peserta didik dan peserta didik diminta untuk mempraktikannya. Mata kuliah rias fantasi ini dibagi menjadi dua jenis yaitu *Fancy (beauty)* merupakan rias fantasi yang menampilkan rias wajah yang cantik dengan tema tertentu berupa rias fantasi tema *Flora* dan *Fauna*, dan Karakter (*internasional*) merupakan rias fantasi yang menampilkan riasan wajah tertentu dengan mengubah wajah asli seseorang secara keseluruhan, biasanya digunakan untuk kepentingan pertunjukan diantaranya rias fantasi dengan tema orang tua, hantu, wayang, *transgender*, badut, dan luka (luka bakar/luka sayat).

Pada penelitian ini rias fantasi yang dituju adalah rias fantasi dengan tema *transgender* yang merupakan rias fantasi yang mengubah tampilan wajah pria menjadi wanita atau sebaliknya namun disini peneliti memilih mengubah tampilan wajah wanita menjadi pria. Peneliti memilih rias fantasi *transgender* ini dikarenakan kesulitan mahasiswa dalam merubah wanita menjadi pria, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membuat garis garis tegas pada wajah pria pada umumnya dan dalam membuat jenggot atau kumis yang terlihat seperti alami. Pada mata kuliah rias fantasi ini biasanya dosen menggunakan

media demonstrasi disini peneliti mencoba menerapkan media video sebagai media pembelajaran mata kuliah rias fantasi.

2.1.6 Rias Fantasi

Menurut Martha Tilaar dalam modul tata rias fantasi dan *fancy* Rias wajah fantasi adalah suatu seni tata rias yang bertujuan untuk membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan yang diangan-angankan, tetapi segera dikenali oleh yang melihatnya. Perwujudan kreativitas seorang ahli kecantikan yang ingin mengaplikasikan sebuah ide dari angan angan atau khayalan dalam bentuk tokoh sejarah, bentuk kepribadian, motif atau situasi bunga dan hewan dengan merias wajah, melukis badan, menata rambut, busana dan kelengkapannya.

Rias wajah fantasi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Rias fantasi *Fancy (Beauty)* merupakan rias yang menerapkan berbagai teknik namun tetap menonjolkan kecantikannya tanpa merubah bentuk wajah. Contoh rias fantasi *fancy* antara lain : rias fantasi *flora* dan *fauna*.
2. Rias fantasi Karakter (*Internasional*) merupakan rias yang mempergunakan *make up* tertentu untuk merubah penampilan seseorang dalam hal umumnya, biasanya digunakan untuk kepentingan pertunjukan/hiburan. Contoh rias fantasi karakter antara lain : rias wayang, hantu, badut, *trans gender*, orang tua, luka (luka bakar/sayatan).

Tata rias Fantasi memiliki prinsip dalam perencanaan, antara lain tema, rias wajah dan rambut, rias raga (*body painting*), busana dan perlengkapan busana/*accessories*. Dalam modul tata rias fantasi karakter dan *fancy*,

berdasarkan penampilannya rias wajah fantasi diklasifikasikan menjadi empat yaitu :

1. Rias wajah fantasi yang menampilkan cantik
2. Rias wajah fantasi dalam bentuk binatang
3. Rias wajah fantasi yang menonjolkan seni lukis dan relief
4. Rias wajah fantasi yang menonjolkan karakter (Tilaar, 1987)

Perencanaan merias wajah fantasi ini hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Tema

Tema adalah dasar angan angan yang mengilhami penampilan yang akan dibuat. Oleh karena itu tema yang dibuat harus memperhatikan asal-usul dan pengaruh budaya yang menjadi latar belakang tema tersebut.

Beberapa tema yang dapat dijadikan sebagai objek rias wajah fantasi antara lain sebagai berikut :

- a. Tema *flora* merupakan tema yang menggambarkan tumbuh-tumbuhan baik berupa buah buahan, pohon, dan yang sejenisnya.
- b. Tema *fauna* merupakan riasan yang menggambarkan binatang.
- c. Tema Legenda merupakan riasan yang menggambarkan cerita/dongeng rakyat.
- d. Tema historis atau sejarah merupakan riasan yang diciptakan untuk memperingati seorang tokoh sejarah atau suatu peristiwa sejarah yang penting.

- e. Tema alegoris merupakan riasan yang dibuat untuk melakukan sindiran terhadap seorang tokoh masyarakat atau terhadap keadaan sosial tertentu.
- f. Tema bebas merupakan riasan yang paling umum dan paling banyak dilakukan, khususnya dalam arena perlombaan. Dalam hal ini tidak ada batasan atau ketentuan apapun dalam melakukan rias.

2. Rias Wajah dan Rambut

Rias wajah dan rambut perlu diperhatikan unsur unsur pembentuk citra tersebut yang berarti unsur unsur yang mendukung dari tema yang akan dipilih. Untuk menata rambut dapat dikembangkan dengan kreasi kreasi yang sesuai untuk menghasilkan suatu karya seni rias yang lain, juga dengan memasukkan unsur sifat, ciri khas dan warna dominan akan memperjelas hasil yang diinginkan.

3. Rias Raga/*Body Painting*

Rias raga/*Body painting* merupakan unsur penunjang dari karya seni rias wajah fantasi yang akan ditampilkan. Hampir seperti tato, rias raga yang merupakan pola dekoratif tertentu menunjukkan ciri pribadi menambah keindahan. Gambar gambar rias wajah dan raga akan menunjukkan sifat dan ciri khas dari tokoh yang diwujudkan dan lingkungan yang melatar belakangi peranan tokoh tersebut. Dengan demikian segera dapat dikenali apa dan siapa tokoh ini. Rias raga sangat erat hubungannya dengan rias wajah dan busana yang dipilih.

4. Busana

Busana merupakan unsur penunjan yang sangat penting untuk mendapat suatu perpaduan yang serasi dalam rancangan rias wajah fantasi. Pilihan warna, motif/corak maupun modelnya haruslah menunjang karakter tokoh yang akan ditampilkan.

5. Perlengkapan busana/ornamen/*accessoris*

Perlengkapan busana/ornamen/*accessoris* adalah suatu unsur penunjang yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang keserasian antara tata rias wajah, rambut, raga, dan busana. Pelengkap busana ini tidak terlepas kaitannya dengan latar belakang dan ciri ciri khas sang tokoh. Warna sebaiknya dipilih yang perpaduan antara warna tata rias wajah, rambut, raga dan busana untuk memberikan kontras. Pelengkap busana ini bisa berupa perhiasan untuk rambut, wajah dan busana itu sendiri.

Umumnya rias fantasi dibagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut :

2.1.6.1 Rias Fantasi Karakter/*Internasional*

Menurut Paningkiran Halim (2013:11) rias karakter adalah suatu tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya. Biasanya rias karakter ini digunakan untuk kepentingan pertunjukan, pertunjukan teater, film, televisi, dll. Fungsi tata rias untuk kepentingan pertunjukan ialah memberikan bantuan dengan cara memberikan dandanan atau perubahan perubahan pada para pemain sehingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang mengena dan wajar.

Rias teater tidak hanya berusaha membuat wajah yang cantik, tetapi juga kalau perlu membuat wajah yang jelek selama pertunjukan berlangsung. Menurut Rostamailis Tata rias wajah karakter adalah seni menggunakan bahan kosmetik untuk mewujudkan peran atau karakter dengan memperhatikan *lighting* dan titik lihat penonton. Tata rias karakter ini adalah tata rias untuk meniru karakter karakter lain yang kemungkinan menghendaki perubahan perubahan seperti penambahan kumis, jenggot, bentuk mata, alis dan hidung atau keperluan lainnya sesuai dengan karakter yang diinginkan.

Rias karakter mempunyai banyak tema antara lain : rias karakter tema badut, tema wayang, tema hantu/horor, tema *transgender*, dan tema luka sayatan atau luka bakar. Semuanya menuntut perubahan dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Penelitian ini materi yang dituju merupakan rias fantasi dengan tema *transgender* dengan merubah wanita menjadi pria. Peneliti memilih materi ini dikarenakan banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membuat kesan tegas pada wajah wanita seperti yang dimiliki pria, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam membuat kumis, jenggot, dan jambang agar terlihat alami. Kebanyakan mahasiswa tidak mengalami kesulitan apabila merubah pria menjadi wanita namun mengalami kesulitan dalam mengubah penampilan wanita menjadi pria.

2.1.6.1.1 Rias Fantasi Karakter *Transgender*

Menurut Kusantati (2008:500) Rias wajah *transgender* merupakan rias wajah yang bertujuan untuk mengubah pria menjadi wanita atau sebaliknya,

biasanya untuk kegiatan pertunjukan. Rias wajah ini dilakukan bila seorang penata rias wajah panggung harus mengubah seorang laki laki menjadi wanita atau sebaliknya yang disebut dengan *trafesti*. Wajah seorang laki laki berbeda dengan wajah seorang perempuan. Bentuk wajah seorang laki laki lebih tegas, bentuk alis yang kaku, dan kelopak mata yang lebih sempit, bentuk wajah seorang laki laki juga memiliki kesan yang tegas dan rahang yang terkesan kaku dibanding bentuk wajah wanita. Wajah seorang laki laki juga seringkali terlihat bulu jenggot, kumis dan jambang, berbeda dengan wanita. Wanita lebih memiliki garis wajah yang terkesan halus, alis yang tidak kaku, tulang yang tidak menonjol dan tidak memiliki bulu yang tebal pada kumis, jenggot dan jambang.





Rias Fantasi karakter *trans gender* ini masuk dalam kategori tema bebas yaitu riasan yang paling umum dan paling banyak dilakukan khususnya dalam arena perlombaan. Riasan wajah dan rambutnya perlu memperhatikan unsur-unsur yang mendukung, misalnya karakter pria harus semirip mungkin dengan riasan atau tatanan rambut seorang pria. Rias raga pada rias *trans gender* ini tidak memerlukan rias raga yang terlalu banyak, hanya menggunakan rambut palsu yang dipotong kecil untuk membentuk jambang dan kumis.

Busana yang digunakan disesuaikan dengan karakter apa yang ingin dibentuk, sebisa mirip seperti apa yang ingin dicapai dengan ornamen atau perlengkapan busana yang sesuai, misal karakter perempuan menggunakan busana perempuan dan menggunakan jilbab.

2.1.6.1.2 Alat, Bahan/lenna dan Kosmetika

Rias wajah *trans gender* dalam prosesnya alat, bahan/lenan dan kosmetika yang dibutuhkan antara lain :

Tabel 1. Alat yang dibutuhkan dalam rias fantasi *transgender*


NO	NAMA ALAT	JUMLAH	SPEKIFIKAS I	KEGUNAAN
1	<i>Brush make-up set</i> 	1 set	Sikat/kuas	Menyapu <i>eye shadow</i> Dan <i>blush-on</i>
2	<i>Sponge bedak</i> 	1	Busa	Meratakan bedak tabur dan padat
4	<i>Sponge foundation</i> 	1	Busa padat	Meratakan alas bedak
5	<i>Rautan pensil alis</i> 	1	plastik	Meruncingkan pensil alis, lip liner atau eye liner pensil

Bahan yang dibutuhkan meliputi :

Tabel 2. Bahan yang dibutuhkan dalam rias fantasi *transgender*

No	Nama bahan	Jumlah	Spesifikasi	Kegunaan
1	Kapas	secukupnya	Serat halus	Membersihkan <i>make-up</i>
2	<i>Tissue</i>	Secukupnya	Serat halus	Membersihkan wajah
3	<i>Cotton buds</i>	secukupnya	Stik panjang dan dibalut dengan serat halus	Mengapus noda kecil dan membantu proses <i>make up</i>
4.	<i>Rambut Palsu yang dipotong halus</i>	secukupnya	Halus kecil kecil	Untuk membentuk jambang dan kumis palsu

Tabel 3. Lenan yang dibutuhkan dalam rias fantasi *transgender*.

No	Nama lenan	Jumlah	Spesifikasi	Kegunaan
1	Bandana 	1	Kain	Menutupi rambut
2	<i>Cape rias</i>	1	Kain	Menutupi sekitar dada/ leher

Kosmetika yang dibutuhkan meliputi :

Tabel 4. Kosmetika yang dibutuhkan dalam rias fantasi *transgender*.

NO	KOSMETIK	JUMLAH	SPE-SIFI KASI	KEGUNAAN
1	Pembersih	± 5ml	<i>Lotion</i>	Membersihkan wajah
3	Pelembab	± 1ml	Cream	Melapisi kulit wajah dan melembabkan kulit
4	<i>foundation</i>	± 2gr	<i>Cream, liquid</i>	Alas bedak, koreksi wajah
5	Bedak tabur/padat	± 3gr	Tabur dan padat	Melapisi alas bedak
7	Pinsil alis	1 berwarna coklat dan 1 berwarna hitam	Pensil / compact	Membentuk alis dan kumis
7	Perona pipi /shading	± 1gr	Serbuk, padat	Memberi kesan kaku pada rahang
8	<i>Eye shadow</i>	± 2gr	Serbuk, padat	Memberi warna pada mata biasanya digunakan hanya warna coklat.
9	Perona bibir	± 1gr	Padat	Memberi warna pada bibir
10	<i>Shadding</i>	± 2gr	Padat	Memberi bayangan pada hidung dan rahang
11	Lem bulu mata	1	<i>Liquid, cair</i>	Menempelkan rambut / bulu halus untuk membentuk jambang dan kumis
12	<i>Eye linear</i> pinsil	1	<i>Pensil, padat</i>	Mempertegas garis mata bawah

2.1.6.1.3 Langkah langkah melakukan Rias *Trans gender* (wanita menjadi pria)

Untuk merubah wanita menjadi pria dibutuhkan teknik merias wajah supaya terkesan kaku seperti pria. Langkah langkah merias wajah *trans gender* meliputi :

- a. Bersihkan wajah *client* dengan pembersih
- b. Aplikasikan pelembab pada wajah *client* untuk melembabkan kulit *client*
- c. Aplikasikan *foundation* tipis namun merata pada wajah *client* dengan spons atau kuas
- d. Aplikasikan bedak tabur dengan warna gelap dibawah warna *foundation* agar wajah tidak mengkilat
- e. Aplikasikan bedak padat untuk menutup pori pori kulit
- f. Aplikasikan *shading* pada rahang untuk menonjolkan rahang
- g. Bentuk alis sehingga menyerupai alis pria tebalkan dengan pensil alis
- h. Aplikasikan *eye shadow* warna coklat pada kelopak mata untuk membuat kesan cekung pada mata
- i. Ambillah segenggam rambut imitasi sisa wig, cemara, lungsen yang sudah tidak terpakai lagi. Potong rambut pendek pendek untuk membuat kumis dan jambang palsu
- j. Aplikasikan lem bulu mata pada area kumis janggut dan jambang, bentuk sedemikian rupa supaya terkesan alami berbentuk jambang dan kumis asli.
- k. Tempelkan potongan rambut dengan menggunakan kuas sampai mendapatkan hasil yang sesuai dengan bentuk dan ketebalan yang diinginkan.

2.1.7 Pembuatan Video Rias Fantasi Karakter *Trans Gender*

Dibawah ini akan dijelaskan secara rinci tahapan-tahapan pembuatan media video, antara lain:

- a.** Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan video, yaitu: kamera, alat rias, kosmetik, bahan dan perlengkapan lainnya.
- b.** Mempersiapkan model atau peraga sebagai media dalam mendemokan rias fantasi sub bab *transgender* (wanita menjadi pria).
- c.** Mulai merekam proses pembuatan rias fantasi sub bab *transgender* dengan skenario sebagai berikut:

Tabel 5. Skenario Pembuatan Video

Judul : Rias Fantasi sub bab *Transgender*

Durasi : 20 menit

Pemeran : 3 orang (1 *beautician*, 2 model)

Kamerawan : 2 orang

NO	TOPIK	NARASI	MUSIK	ADEGAN	DURASI
1.	<i>Opening</i>	Tidak ada narasi	Musik keras	ANIMASI : <ul style="list-style-type: none"> • Judul • Kompetensi dasar 	30 detik
2.	<i>Flash back</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Rias Fantasi merupakan suatu seni tata rias yang bertujuan membentuk kesan model menjadi khayalan. 	Musik beralunan lembut	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan foto-foto contoh Rias Fantasi 	1 menit
3.	Persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetik	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk melakukan Rias fantasi perlu dipersiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetik. 	Musik beralunan lembut	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan alat, bahan, lenan dan kosmetik beserta nama dan kegunaannya • Animasi teks nama alat, bahan, lenan dan kosmetik saat ditunjukkan • <i>Close</i> dengan animasi 	3 menit
4.	Melakukan rias wajah fantasi.	<p>Mari kita mulai Rias Fantasi sub bab <i>Trans gender</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertama bersihkan wajah model dengan <i>milk cleanser</i> dan <i>face tonic</i> • Kemudian aplikasikan <i>foundation</i> dengan spons pada wajah <i>client</i> 	Musik beralunan lembut	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Beautyciant</i> memeragakan setiap langkah kerja rias fantasi sub bab <i>trans gender</i> dengan jelas. • <i>Close</i> dengan animasi 	20 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasikan bedak tabur pada wajah model • Aplikasikan bedak padat yang berwarna agak gelap • Bentuk alis model sesuai dengan alis pria yang tegas dan kaku • Aplikasikan <i>shading</i> pada tulang pipi untuk mempertegas wajah sesuai dengan karakter pria • Aplikasikan <i>eye shadow</i> dengan warna coklat tanpa <i>glitter</i> • Aplikasikan <i>blush on</i> dengan warna natural • Untuk menempelkan bulu sebagai jenggot dan kumis buatan gunakan lem bulu mata pada area kumis dan jenggot • Tempelkan potongan rambut kecil kecil dan bentuk sesuai dengan bentuk kumis, jenggot dan jambang 			
5.	<i>Closing</i>	Tidak ada narasi	Musik keras	<ul style="list-style-type: none"> • Ucapan terima kasih • Tahun pembuatan video • <i>Crew</i> pembuat video 	30 detik

2.1.7.1 Evaluasi Media Pembelajaran Video

Evaluasi merupakan bagian integral dari suatu proses pembelajaran. Apabila media dirancang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, maka pada saat mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran, hal ini sudah termasuk pula evaluasi terhadap media yang digunakan. Evaluasi media pembelajaran digunakan untuk mengetahui apakah media pembelajaran efektif digunakan, apakah media tersebut perlu diperbaiki atau ditingkatkan, apakah media tersebut efektif dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, apakah isi media sudah tepat untuk disajikan dan masih banyak lagi.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran video dengan cara memberikan angket kelayakan media video untuk ahli media, ahli materi, ahli teknologi pendidikan dan untuk mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah media video perlu adanya perbaikan dan apakah media video sudah efektif digunakan untuk pembelajaran. Apabila video perlu adanya perbaikan selanjutnya video diperbaiki sampai video tersebut efektif digunakan dalam suatu pembelajaran. Media video dapat dikatakan efektif apabila media video dapat meningkatkan hasil belajar pada suatu pembelajaran.

2.1.7.2 Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Pembelajaran yang efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang

diharapkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Menurut Dalyono (2007:196) untuk melihat terwujudnya cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa indikator, salah satunya dilihat dari sudut guru / pendidik, yaitu: (a) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi peserta didik secara aktif. (b) Peranan pendidik tidak mendominasi kegiatan proses pembelajaran. (c) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing. (d) Menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil dan dari segi proses. Segi hasil, efektivitas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas. Sedangkan dari segi proses dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung serta respon peserta didik terhadap pembelajaran.

Pencapaian hasil dari efektivitas pembelajaran yang dituju dalam penelitian ini adalah tercapainya tingkat keberhasilan $\geq 85\%$ dari mahasiswa yang mencapai nilai $\geq AB$ ($AB = 80-85$) untuk mata kuliah Rias Fantasi sub bab

transgender pada program studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang.

2.2 Kerangka Pikir

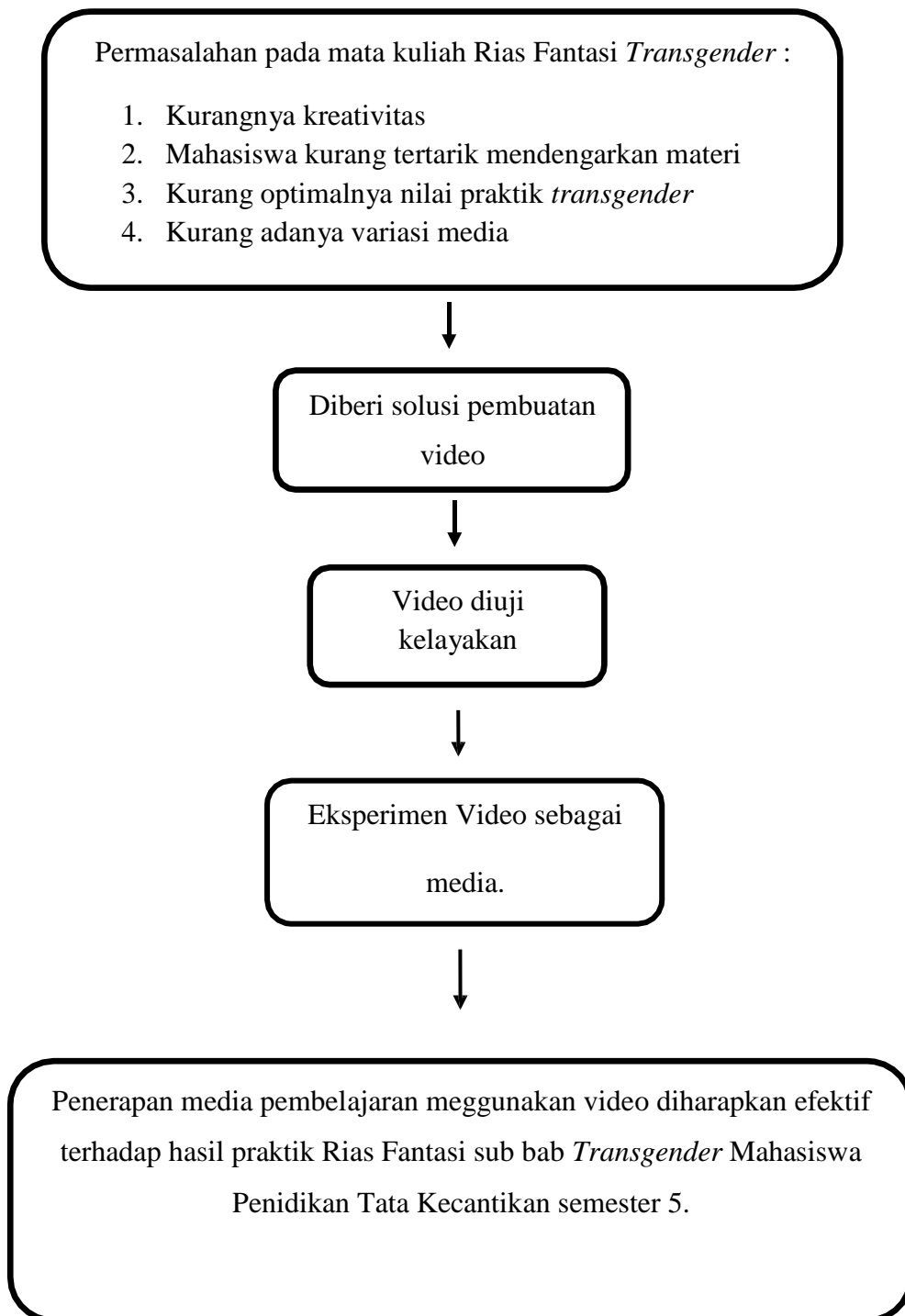
Proses pembelajaran rias fantasi pada mahasiswa program studi Pendidikan Tata Kecantikan, setiap dosen mengharapkan pembelajaran berjalan secara efektif dengan hasil belajar yang maksimal yang ditunjukkan dengan nilai tes/ujian yang memuaskan. Mata kuliah rias fantasi merupakan salah satu mata kuliah yang memerlukan pelatihan. Mahasiswa dituntut untuk memahami karakteristik berbagai riasan fantasi yang selanjutnya akan dituangkan dalam praktek. Sering kali dalam praktek mahasiswa hanya melihat gambar dan menirukannya tanpa mengetahui cara yang benar dalam membuat suatu gambar. Hal ini berakibat pada kurang maksimalnya nilai praktek/hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di program studi pendidikan tata kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah dan penugasan individu. Pembelajaran rias fantasi, model pembelajaran konvensional pada dasarnya masih bisa untuk diterapkan, namun pembelajaran jenis ini kurang tepat apabila tidak dimodifikasi oleh media-media pembelajaran lainnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Pembelajaran rias fantasi yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi, pemahaman dan kreatifitas mahasiswa, khususnya pada bagian riasan wajah. Keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran, dapat membuat mahasiswa merasa senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar mahasiswa dapat meningkat.

Media pembelajaran dengan menggunakan video merangsang peserta didik untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan. Media video membawa efektivitas khususnya terhadap kemampuan mahasiswa dalam hal aspek psikomotorik. Dengan media video, diharap mahasiswa akan dapat mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi serta terampil dalam mempraktekkan rias fantasi. Selain itu mahasiswa akan bersikap lebih memperhatikan dan lebih bisa memposisikan diri saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Skema 1. Skema Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2012:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Penggunaan media video tidak efektif pada hasil praktik rias fantasi *transgender* di Universitas Negeri Semarang dengan rata-rata hasil belajar mahasiswa yang mendapat nilai \geq AB (80-85) tidak mencapai atau kurang dari 85%.

Ha : Penggunaan media video efektif pada hasil praktik rias fantasi *transgender* di Universitas Negeri Semarang dengan rata-rata hasil belajar mahasiswa yang mendapat nilai \geq AB (80-85) mencapai atau melebihi 85%.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian. Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian harus tepat dan mengarah pada suatu penelitian, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan dan teknologi yang dicapai dari suatu penelitian memberikan arah yang tepat guna mencapai penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk memperoleh data yang sesuai. Metode eksperimen adalah metode yang memberikan dan menggunakan suatu gejala yang disebut percobaan. Dengan menggunakan penelitian, maka seseorang berusaha menyelesaikan suatu permasalahan secara logis, penuh perhitungan, ilmiah, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu media pembelajaran video terhadap hasil praktik Rias Fantasi Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan tahun ajaran 2013 Fakultas Teknik UNNES. Menurut Sugiono (2009:72) mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas pada saat proses belajar mengajar Rias Fantasi berlangsung yaitu digedung E10 ruang 204 Fakultas Teknik UNNES.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali atau 2 pertemuan dengan diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya.

3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012:80) Maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik UNNES semester 5 angkatan 2013 yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 42 orang.

3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES semester 5 yang terdiri dari 2 kelas masing-masing berjumlah 21 mahasiswa. Sampel ini diambil karena mahasiswa angkatan 2013 pada semester ini mengambil mata kuliah Rias Fantasi.

Penelitian ini cara menentukan sampel dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2012:85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38). Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono,2012:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media video Rias Fantasi.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2012:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil praktik Rias Fantasi yang ditunjukkan melalui nilai.

3.5 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pelaksanaannya mencari data sebanyak banyaknya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Arikunto Suharsimi (2010:27) mendefinisikan “penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya”.

3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan *One-Shot Case study* yaitu penelitian yang dilakukan dengan desain pola *post test* tanpa menggunakan *pre test* tanpa kelompok pembanding. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan video dimana dari hasil penelitian ini akan

dilihat efektivitas videonya melalui nilai setelah diberikan treatment/perlakuan dimana akan dilihat efektivitasnya melalui nilai *post-test* dengan ketentuan nilai *post-test* mencapai hasil optimal yaitu $\geq AB$ (80-85).

Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan seperti berikut :



Keterangan :

X : treatment yang diberikan (variabel independen)

O : Observasi (variabel dependen)

Paradigma itu dapat dibaca sebagai berikut : terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2012:74).

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini melalui 3 tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan
 - a. Memilih populasi dan mengumpulkan data nilai praktik harian mahasiswa pada kompetensi dasar Rias Fantasi.
 - b. Menentukan kelas eksperimen atau sampel.
 - c. Menyusun instrumen penelitian
 - d. Menyusun media pembelajaran menggunakan video yang berperan sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses belajar.
 - e. Menyusun angket untuk validitas video.

f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus program studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan. Sebelumnya mahasiswa diberikan perlakuan atau treatment setelah itu dilakukan *post-test* berupa praktik untuk mengetahui seberapa efektifnya penggunaan media video terhadap hasil praktik mahasiswa.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu pelaksanaan *post-test* pada kelas eksperimen. Kemudian hasil dari evaluasi tersebut dibandingkan dengan uji efektivitas menggunakan uji t untuk mengetahui penerapan media video dapat efektif pada kompetensi dasar rias fantasi mahasiswa semester empat program studi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah . Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala likert dengan 4 skala. Skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi skor 4 (Sugiyono.2012:93). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, ahli teknologi pendidikan, dan kelompok kelas kecil mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan FT UNNES tahun ajaran 2013.

3.8.1 Instrumen Hasil Belajar

Instrumen Hasil Belajar merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa nilai setelah dilakukan *treatment*. Hasil belajar yang dinilai merupakan hasil belajar Psikomotorik. Instrumen hasil belajar terdiri dari petunjuk penilaian berupa rubrik dan lembar penilaian. Berikut adalah kisi kisi instrumen hasil belajar :

Tabel 6. Kisi kisi Instrumen Hasil Belajar

**KISI KISI LEMBAR UNJUK KERJA RANAH PSIKOMOTORIK PRAKTIK
RIAS FANTASI**

Kompetensi Dasar	Indikator	Perilaku yang diamati	Materi pokok	Subjek penilaian	Objek penilaian	Bentuk Instrumen
1.1 Mampu merias dan menganalisis tata rias karakter.	✓ Pra praktik	a. Persiapan Pribadi b. Persiapan Area Kerja c. Persiapan Alat d. Persiapan bahan, lenan dan kosmetik e. Persiapan Klien	Rias Fantasi Trans Gender	Dosen	Mahasiswa	Lembar Penilaian
	✓ Proses Kerja	a. Langkah Kerja b. Sikap kerja				
	✓ Pasca Praktik	a. Waktu b. Hasil Praktik c. Berkemas				

3.8.2 Instrumen Kelayakan Media Video ditinjau dari Ahli Media

Instrumen yang digunakan untuk ahli media pembelajaran berupa angket tertutup yaitu angket yang berisikan pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia.

Kisi kisi instrumen kelayakan dapat dilihat di tabel 7.

Tabel 7. Kisi kisi Instrumen Kelayakan Video ditinjau dari Ahli Media Pembelajaran

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir		
1	Aspek Media	Daya tarik <i>teaser / opening</i>		1		
		Alur cerita	Alur tayangan video berurutan Alur tayangan video mudah dipahami	2 3		
		Ketajaman gambar		4		
		Keterbacaan, tulisan (<i>caption</i>), ukuran huruf, warna huruf		5		
		Animasi (gambar bergerak)		6		
		Kesesuaian <i>setting</i>	Animasi, teks, musik dan narasi	7		
		Daya tarik		8		
		Musik	Musik pengiring Musik pengiring dengan suara narator	9 10		
		Kualitas pemain		11		
		Kualitas narasi		12		
		Penggunaan bahasa		13		
		Kejelasan dialog (intonasi, dialek, pengucapan)		14		
		Lama program	Ketepatan Durasi	15		
		Jumlah item				15

3.8.3 Instrumen Kelayakan Media Video ditinjau dari Ahli Materi

Instrumen yang digunakan untuk ahli materi berupa angket tertutup yaitu angket yang berisikan pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Angket untuk ahli materi berisikan kesesuaian media pembelajaran dilihat dari relevansi materi dari silabus dengan standar kompetensi yang sesuai dengan materi Rias Fantasi. Kisi kisi instrumen untuk ahli materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kisi kisi Instrumen Kelayakan Media Video ditinjau dari Ahli Materi

Aspek	Indikator	No. Butir
Materi	Kesesuaian materi dalam media dengan kompetensi dasar dalam kurikulum pengetahuan konservasi	1
	Kedalaman materi Rias Fantasi Transgender	2
	Kejelasan alat, bahan dan kosmetik	3
	Kejelasan urutan langkah kerja pria menjadi wanita	4
	Kejelasan urutan langkah kerja wanita menjadi pria	5
	Penyajian materi yang sistematis, runtut, alur logika jelas	6
	Kejelasan konsep terhadap hasil make up	7
	Kemudahan materi dan hasil untuk dipahami	8
	Penggunaan bahas yang mudah dipahami	9
	Pada media video sudah dapat menjawab materi yang sulit dijelaskan tanpa adanya pengamatan langsung	10
	Jumlah item	10

3.8.4 Instrumen Kelayakan Media Video ditinjau dari Ahli Teknologi Pendidikan

Instrumen yang digunakan untuk ahli teknologi pendidikan berupa angket tertutup yaitu angket yang berisikan pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Angket untuk ahli teknologi pendidikan berisikan kesesuaian media pembelajaran dilihat dari aspek pendidikan. Kisi kisi instrumen untuk ahli teknologi pendidikan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kisi kisi Instrumen Kelayakan Media Video ditinjau dari Ahli Teknologi Pendidikan

Aspek	Indikator	No Butir
Aspek Pembelajaran	Kesesuaian Desain Media Video	1
	Kesesuaian Metode Pembelajaran	2
	Urutan dalam Penyajian	3
	Pengembangan dan efisiensi pencapaian materi	4
	Penilaian Motivasi belajar mahasiswa terhadap video	5
	Kesesuaian dengan karakteristik sasaran (<i>audience</i>)	6
Jumlah Item		6

3.9 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini maka digunakan metode eksperimen dengan teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi, observasi dan tes.

3.9.1 Metode Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan aktivitas mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran menggunakan video. Lembar observasi berisi langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan dosen dan aktivitas mahasiswa. Observer hanya memberikan tanda *checklist* pada pilihan jawaban yang sesuai dengan hasil pengamatan.

3.9.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data nilai mahasiswa juga untuk memperoleh daftar nama mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.9.3 Metode Tes

Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar mahasiswa pada ranah psikomotorik dengan mengadakan tes berupa praktik rias fantasi sub bab *trans gender* (wanita jadi pria) sesudah perlakuan (*posttest*). Data hasil *posttest* yang diperoleh untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar meningkat setelah pelaksanaan *treatment*.

3.10 Validitas

Instrumen yang baik diperlukan pengukuran untuk memperoleh data yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu validitas.

3.10.1 Validitas

Menurut Suharsimi (2013:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Validitas dihitung dengan mengukur korelasi antara butir-butir soal dengan skor soal secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen video dan test dilakukan oleh ahli atau *expert judgements*.

3.10.2 Uji Validitas Media Video

Validasi media video pembelajaran Rias Fantasi sub bab *transgender* karakter wanita jadi pria dilakukan dengan *expert judgements* yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan ahli teknologi pendidikan. Video yang telah divalidasi oleh para ahli maka akan diketahui kesalahan, dan kekurangan dari media tersebut. Dari kesalahan dan kekurangan yang didapat perlu dilakukan revisi atau perbaikan sehingga media tersebut layak untuk digunakan.

3.11 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono,2012).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif.

3.11.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil belajar mahasiswa dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Skor persentase

n : Jumlah skor hasil praktik

N : Skor ideal

Data yang digunakan dalam analisis ini diperoleh dari:

3.11.2 Hasil Praktik

Hasil praktik yang didapat dari nilai akhir setelah pembelajaran (*post test*) yang meliputi *mean* atau nilai rata rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

3.11.3 Uji Validitas Media Video

Validasi media video pembelajaran Rias Fantasi sub bab *transgender* karakter wanita jadi pria dilakukan dengan *expert judgements* yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan ahli teknologi pendidikan. Data yang didapat dari validitas media video berupa data angket. Video yang telah divalidasi oleh para ahli maka akan diketahui kesalahan, dan kekurangan dari media tersebut.

Dari kesalahan dan kekurangan yang didapat perlu dilakukan revisi atau perbaikan sehingga media tersebut layak untuk digunakan.

Data yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif.

Hasil angket dianalisis dengan kriteria sebagai berikut :

Kategori Skala Likert.

Skor nilai	Interprestasi
4	Sangat layak
3	Layak
2	Kurang layak
1	Tidak layak

Untuk Skor yang diperoleh dikonversikan menjadi nilai yang diperlihatkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 10. Pengkategorian Skor Penilaian

Interval skor	Kategori
$X > M_i + 1,5 (SD_i)$	Sangat layak
$M_i < X < M_i + 1,5 (SD_i)$	Layak
$M_i - 1,5 (SD_i) < X < M_i$	Kurang layak
$X < M_i - 1,5 (SD_i)$	Tidak layak

Rerata ideal (M_i) dan simpangan deviasi (SD_i) diperoleh dengan rumus :

$$M_i = 1/2 (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Skor penilaian atau tingkat kelayakan baik setiap aspek maupun keseluruhan terhadap video pembelajaran menggunakan tabel diatas. Tabel diatas sebagai acuan penilaian data yang dihasilkan dari validitas ahli media, ahli materi,

ahli teknologi pendidikan dan uji coba pada mahasiswa agar mempermudah dalam pemberian suatu kriteria nilai bahwa video pembelajaran yang dikembangkan sudah layak atau belum layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

3.12 Pengujian Prasyarat Analisis

3.12.1 Analisis Data Akhir

Analisis tahap akhir dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan data dari nilai *post test*. Hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan juga akan dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai hipotesis yang diberikan.

3.12.1.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan data dari nilai *post test* mahasiswa. Uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 17 *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05.

Pasangan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria :

Jika Sig > 0,05, maka H₀ diterima, dan

Jika Sig < 0,05, maka H₀ ditolak

3.12.1.2 Penjelasan

Bentuk hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif (Sugiyono, 2012:67). Sedangkan uji hipotesis deskriptif yang digunakan yaitu uji t dan uji proporsi yang dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Penggunaan media video efektif pada hasil praktik rias fantasi *transgender* di Universitas Negeri Semarang dengan rata-rata hasil belajar mahasiswa yang mendapat nilai \geq AB (80-85) mencapai atau melebihi 85%.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai validitas media video pembelajaran rias fantasi dan efektivitas penggunaan media video terhadap hasil praktik rias fantasi di UNNES. Hasil praktik rias fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil praktik *transgender* yaitu merias pria menjadi wanita dan hasil praktik merias wanita menjadi pria.

4.1.1 Hasil Validasi Media Video Rias Fantasi

Uji validasi ahli dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan perangkat pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Uji validasi ahli ini dilakukan oleh *expert judgement* yang terdiri dari ahli materi, ahli media pembelajaran dan ahli teknologi pendidikan. Masing masing penilai tersebut mempunyai peranan yang berbeda antara lain penilai dari ranah materi dilakukan oleh dosen (ibu Ade Novi Nurul Ihsani S.Pd, M.Pd) yang menilai mengenai materi yang disampaikan dalam video, ahli media pembelajaran oleh dosen (ibu Dr. Trisnani Widowati M.Si), dan ahli Teknologi Pendidikan oleh dosen (bapak Dr. I Made Sudana M.Pd). Para ahli melakukan validasi media kemudian memberikan komentar untuk kemudian dilakukan revisi oleh peneliti sesuai dengan apa yang dianjurkan penilai untuk meningkatkan kualitas video dalam

meningkatkan hasil belajar dalam suatu pembelajaran. Berikut adalah tabel daftar revisi dari beberapa validator :

Tabel 11. Daftar Revisi Ahli Materi

Revisi Ahli Materi	
Komentar/ saran	Tindak Lanjut
Media harus ditambahkan penjelasan mengenai fungsi kosmetik yang digunakan.	Operator sudah menambahkan deskripsi mengenai fungsi kosmetik dalam video.
Gambar referensi rias fantasi harus diberi sub judul.	Gambar referensi rias fantasi sudah diberi sub judul.
Dijelaskan fungsi shading dibawah mata dan didaerah kumis dan jambang.	Sudah dijelaskan fungsi pengaplikasian shading.
Layak menjadi media pembelajaran dengan revisi sesuai saran	Digunakan untuk pengambilan data

Tabel 12. Daftar Revisi Ahli Media Pembelajaran

Revisi Ahli Media Pembelajaran	
Komentar/ saran	Tindak Lanjut
Terlalu banyak ruang kosong, sebaiknya diberikan gambar referensi gambar.	Sudah diberikan gambar untuk mengisi ruang kosong.
Volume suara musik dan narator kurang keras.	Sudah ditambah volume suara musik dan narator.
Gambar kurang tajam.	Gambar sudah ditajamkan.
Layak menjadi media pembelajaran dengan revisi sesuai saran	Digunakan untuk pengambilan data

Tabel 13. Daftar Revisi Ahli Teknologi Pendidikan

Revisi Ahli Teknologi Pendidikan	
Komentar/ saran	Tindak Lanjut
Sebaiknya tulisan dibuat berjalan sesuai dengan narator.	Tidak bisa dirubah menjadi tulisan berjalan dikarenakan takut tidak terbaca.
Gambar dikeluarkan sesuai dengan penjelasan narator.	Gambar sudah dibuat sesuai dengan penjelasan narator.
Ditambahkan kompetensi dasar dan kompetensi inti.	Sudah ditambahkan kompetensi dasar dan kompetensi inti.
Layak menjadi media pembelajaran dengan revisi sesuai saran	Digunakan untuk pengambilan data

Setelah dilakukan validasi media video, video diperbaiki dan dikembangkan untuk mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa supaya mencapai pembelajaran yang efektif. Fokus uji validasi ahli dalam penelitian ini terletak pada kelayakan media video yang digunakan dalam proses pembelajaran. deskripsi hasil validasi ahli dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 14. Validasi ahli Tentang Pembelajaran Video

	Ahli media	Ahli materi	Ahli Teknologi Pendidikan
Skor empiris	47	41	19
Skor Ideal	56	48	24
Persentase skor	83.9%	85.4%	79.2%
Kriteria	SL	SL	L

Dari tabel diatas diperoleh keterangan kelayakan media video menurut ahli media termasuk dalam kategori sangat layak dengan indeks persentasi 83,9%, kelayakan media video menurut ahli materi termasuk dalam kategori sangat layak dengan indeks persentasi 85,4%, kelayakan media video menurut ahli teknologi pendidikan termasuk dalam kategori layak dengan indeks persentasi 79,2%. Jika hasil validasi media video diketahui tingkat kelayakannya selanjutnya digunakan pada pembelajaran untuk mengetahui efektivitas hasil praktik pada mata kuliah Rias Fantasi sub bab *transgender*.

4.1.2 Deskripsi Hasil praktik mahasiswa

Hasil praktik pada mata kuliah rias fantasi sub bab *transgender* dengan jumlah responden 42 mahasiswa dengan dua kali praktik diketahui hasil setelah dilakukan *treatment*.

Deskripsi hasil praktik mahasiswa pada sampel penelitian setelah diberi media video sebagai pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Hasil Belajar Mahasiswa

Statistics		
	Hsl praktik wanita jadi pria	Hsl praktik pria jadi wanita
N	42	42
Mean	85.219	83.881
Std. Deviation	2.792	4.044
Minimum	80	78
Maximum	90	90

Berdasarkan tabel 15. diperoleh keterangan rata-rata hasil praktik mahasiswa dalam merias wanita menjadi pria adalah 85,219 dengan deskripsi nilai

AB, hasil praktik terendah 80 dengan deskripsi AB dan hasil praktik tertinggi 90 dengan deskripsi A dengan simpangan baku 2,792. Rata-rata hasil praktik mahasiswa dalam merias pria menjadi wanita adalah 83,881 dengan deskripsi AB, hasil praktik terendah 78 dengan deskripsi B dan hasil praktik tertinggi 90 dengan deskripsi A dengan simpangan baku 4,044.

Hasil analisis keseluruhan hasil praktik pria menjadi wanita adalah dengan deskripsi A (86-100) diperoleh 17 mahasiswa, deskripsi AB (80-85) diperoleh 17 mahasiswa, deskripsi B (70-79) diperoleh 7 mahasiswa. Hasil praktik wanita menjadi pria adalah dengan deskripsi A (86-100) diperoleh 17 mahasiswa, deskripsi AB (80-85) diperoleh 25 mahasiswa dan dengan deskripsi B (70-79) tidak terdapat pada praktik tersebut. Keterangan lembar penilaian rias fantasi *transgender* dapat dilihat pada lampiran.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan uji statistik apa yang sesuai untuk digunakan dalam menjawab hipotesis penelitian. Hasil perhitungan uji normalitas data penelitian disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Hsl praktik pria jadi wanita	Hsl praktik wanita jadi pria
N	42	42
Kolmogorov-Smirnov Z	1.127	1.007
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.157	0.263
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan untuk variabel hasil praktik pria jadi wanita diperoleh nilai $\text{sig} = 0,157 \geq 0,05$ jadi dapat disimpulkan variabel hasil praktik pria jadi wanita berdistribusi normal, untuk variabel hasil praktik pria jadi wanita diperoleh nilai $\text{sig} = 0,263 \geq 0,05$ jadi dapat disimpulkan variabel hasil praktik pria jadi wanita berdistribusi normal.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji ketuntasan rata-rata

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tuntas atau tidaknya hasil praktik mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan merias fantasi pria menjadi wanita dan merias fantasi wanita menjadi pria. Perhitungan uji hipotesis menggunakan uji one sampel t-test. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Hasil praktik mahasiswa dalam merias fantasi pria menjadi wanita tuntas (>80).

H₂: Hasil praktik mahasiswa dalam merias fantasi wanita menjadi pria tuntas (>80).

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Banyaknya sampel kelompok eksperimen = 42 diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,020$

H₀ diterima apabila $- t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} \geq 0,05$

H₀ ditolak apabila $(t_{\text{hitung}} < - t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}})$ atau $\text{sig} < 0,05$

Perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data penelitian disajikan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji t

One-Sample Test					
Test Value = 80					
Variabel	Rata-rata	t _{hit}	t _{tab}	Sig. (2-tailed)	Kriteria
Hsl praktik pria jadi wanita	85.219	33.004	2.020	0.00	Signifikan
Hsl praktik wanita jadi pria	83.881	20.644	2.020	0.00	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hasil praktik merias pria menjadi wanita diperoleh nilai $t_{hitung} = 33,004 > 2,08$ **jadi H₁ diterima**, maka dapat disimpulkan Hasil praktik mahasiswa dalam merias fantasi pria menjadi wanita telah mencapai ketuntasan tuntas. Hasil praktik merias pria menjadi wanita diperoleh nilai $t_{hitung} = 20,644 > 2,08$ **jadi H₂ diterima**, maka dapat disimpulkan Hasil praktik mahasiswa dalam merias fantasi wanita menjadi pria telah mencapai ketuntasan tuntas.

4.1.3.2 Uji Proporsi

Uji proporsi dilakukan untuk mengetahui apakah proporsi hasil praktik mahasiswa yang mencapai ketuntasan telah mencapai batas yang ditentukan atau belum. Dalam hal ini ketuntasan mahasiswa adalah 80 dengan proporsi pencapaian ketuntasan 85% uji proporsi menggunakan uji Z. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Proporsi hasil praktik mahasiswa dalam merias fantasi pria menjadi wanita yang mencapai ketuntasan (>80) telah mencapai 85%.

H₂: Proporsi hasil praktik mahasiswa dalam merias fantasi wanita menjadi pria yang mencapai ketuntasan (>80) telah mencapai 85%.

Kriteria pengambilan keputusan:

Binomial Test						
		Category	N	Observed Prop.	Test Prop.	Asymp. Sig. (1-tailed)
Hsl praktik pria jadi wanita	Group 1	<= 79.9	0	0.0%	0.15	.001 ^{a,b}
	Group 2	> 79.9	42	100.0%		
	Total		42	100.0%		
Hsl praktik wanita jadi pria	Group 1	<= 79.9	7	19.0%	0.15	.289 ^b
	Group 2	> 79.9	35	85.0%		
	Total		42	100.0%		
a. Alternative hypothesis states that the proportion of cases in the first group < .15.						
b. Based on Z Approximation.						

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hasil praktik merias pria menjadi wanita diperoleh nilai sig = 0,00 dengan proporsi ketuntasan 100% **jadi H₁ diterima**, maka dapat disimpulkan Proporsi hasil praktik mahasiswa dalam merias fantasi pria menjadi wanita yang mencapai ketuntasan telah mencapai 85%. untuk hasil praktik merias wanita menjadi pria diperoleh nilai sig = 0,00 dengan proporsi ketuntasan 85% **jadi H₁ diterima**, maka dapat disimpulkan Proporsi hasil praktik mahasiswa dalam merias fantasi wanita menjadi pria yang mencapai ketuntasan telah mencapai 85%.

4.1.4 Tanggapan mahasiswa

Deskripsi tanggapan mahasiswa tentang pembelajaran menggunakan media video pada materi rias fantasi pria menjadi wanita dan rias fantasi wanita menjadi pria dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 18. Tanggapan mahasiswa tentang pembelajaran vidio

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Baik	6	60%
62.5% < Skor ≤ 81.25%	Baik	4	40%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Tidak baik	0	0%
25% < Skor ≤ 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%
Jumlah		10	100%
Tertinggi		87.5%	
Terendah		68.8%	
Rata-rata		81.6%	
Kriteria		SB	

Dari tabel 18. diperoleh keterangan sebanyak 6 mahasiswa (60%) berpendapat bahwa pembelajaran media video sangat baik diterapkan pada materi rias fantasi pria menjadi wanita dan rias fantasi wanita menjadi pria. sebanyak 4 mahasiswa (40%) berpendapat bahwa pembelajaran media video baik diterapkan pada materi rias fantasi wanita menjadi pria dan rias fantasi pria menjadi wanita

4.2 Pembahasan

4.2.1 Validasi Media Video

Hasil penelitian diperoleh keterangan kelayakan media video menurut ahli materi termasuk dalam kategori sangat layak dengan indeks presentasi 85,4% dengan beberapa revisi. Kelayakan media video menurut ahli media dalam kategori sangat layak dengan indeks presentasi 83,9% meskipun media video perlu adanya revisi untuk meningkatkan kualitas video dan kelayakan media video menurut ahli teknologi pendidikan termasuk dalam kategori layak dengan indeks presentasi 79,2%. Media video terus diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Media Video memudahkan

seseorang untuk mempraktikkan apa yang dilihatnya, dibandingkan dengan hanya mendengar saja. Pembelajaran melalui video lebih mudah diterima oleh mahasiswa mengingat pesan yang disampaikan melalui audio visual lebih mudah diproses oleh otak dan secara otomatis materi tersebut akan tersimpan dalam jaringan sel otak. Media video dikatakan efektif apabila media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kriteria kelayakan media video yang diperoleh dari tiga ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli teknologi pendidikan didapatkan kriteria sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah mendapatkan validasi dari ketiga ahli kemudian dilakukan perbaikan untuk menyempurnakan media video. Dari pengujian oleh ketiga validator tersebut dinyatakan bahwa media video Rias Fantasi sub bab *transgender* valid dan dapat digunakan untuk uji coba pembelajaran. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah media video ini layak digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4.2.2 Efektivitas penggunaan Media Video terhadap Hasil Praktik

Hasil Praktik dikaji dengan penilaian tingkah laku atau tindakan yang terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan proporsi mahasiswa yang memiliki nilai sekurang-kurangnya AB (80) telah mencapai 85%, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media video efektif digunakan dalam pembelajaran materi rias fantasi di Unnes. Hasil tersebut ditunjukkan melalui perhitungan presentase yang dilihat dari hasil penilaian langsung didalam kelas. Penilaian yang diambil meliputi penilaian pra praktik yang meliputi persiapan pribadi, persiapan area kerja, persiapan klien, persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetik mahasiswa melakukan

dengan terampil. Penilaian selanjutnya yaitu penilaian proses yaitu langkah kerja dan sikap kerja yang menunjukkan keseriusan mahasiswa dalam melakukan praktik, kemudian penilaian pasca praktik yang terdiri dari waktu, hasil dan berkemas yang ditunjukkan dengan ketepatan waktu mahasiswa dalam mengerjakan praktik dan hasil praktik mahasiswa.

Penelitian ini mahasiswa menunjukkan antusias yang luar biasa pada saat dilakukan *treatment*, hal ini ditunjukkan dengan sikap mahasiswa yang memperhatikan video dengan seksama, mencatat dan bertanya hal yang kurang jelas pada video. Hal ini sama seperti yang dikemukakan Dalyono (2007:196) bahwa untuk melihat terwujudnya siswa aktif dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah usaha mendorong, partisipasi peserta didik secara aktif dan menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran dan media pembelajaran. Hasil yang didapat mahasiswa juga sangat memuaskan dengan riasan yang halus, kreativitas yang tinggi, variasi yang berbeda setiap orangnya, dan ketelitian dalam membuat setiap riasan.

Waktu pelaksanaan *treatment* penggunaan media video pada pembelajaran rias fantasi memudahkan mahasiswa untuk memahami materi sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengaplikasikannya pada praktik rias fantasi sub bab *transgender*. Keberhasilan keberhasilan mahasiswa dalam merias karakter pria menjadi wanita mencapai rata rata 84,1 dengan deskripsi AB dan karakter wanita menjadi pria mencapai rata-rata 85,2 dengan deskripsi AB. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video sangat efektif digunakan didalam

mata kuliah Rias Fantasi pada mahasiswa semester 5 program studi Pendidikan Tata Kecantikan di Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2013.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini memiliki beberapa kendala dalam setiap proses pembuatan produk yaitu media video pembelajaran rias fantasi, diantaranya yaitu :

1. Hasil penelitian ini hanya untuk mahasiswa UNNES, tidak digeneralisasikan untuk perguruan tinggi manapun.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis diperoleh simpulan sebagai berikut :

- 1) Validitas media video Rias Fantasi *transgender* berdasarkan penilaian para ahli dinyatakan sangat layak digunakan untuk pembelajaran.
- 2) Penggunaan media video efektif terhadap hasil praktik Rias Fantasi mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan semester 5 di Universitas Negeri Semarang Hasil Praktik setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan sebanyak 25% dari 60% menjadi 85%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya dalam merias fantasi pria menjadi wanita atau wanita menjadi pria mahasiswa mempertimbangkan karakter model yang dirias sehingga hasil riasan yang diperoleh menyatu dengan karakter model yang dirias.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya jika ingin memilih video sebagai media pembelajaran pertimbangkanlah kesesuaian materi, gambar, *script* dan suara sehingga media yang dihasilkan benar-benar mampu mempermudah mahasiswa dalam menerima materi pelajaran.

- 3) Bagi para pengajar sebaiknya dalam menyampaikan materi rias fantasi menggunakan media video atau dapat dikembangkan pada materi yang lain mengingat media video telah terbukti efektif digunakan dalam menyampaikan materi rias fantasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Basuki, Ismet. dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- . 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo . 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Eko, Sri. 2003. *Tata Rias Wajah Karakter dan Fancy*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fakultas Teknik UNNES. 2015. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir atau Skripsi dan Artikel Ilmiah*.
- Fakultas Teknik UNS. 2001. *Merias Karakter Fantasi*.
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nini Thowok, Didik. 2012. *Stage Makeup*. Jakarta: Gramedia.
- Nur'aini. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make-up Karakter untuk Televisi & Film*. Jakarta: Gramedia.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Instrumen Ahli Media

Instrumen Kelayakan Media Video untuk Ahli Media (Ditinjau dari aspek media)

Mata Kuliah : Rias Fantasi
 Nama Validator : Dr. Trisnani Widowati, M.Si.
 Nama Peneliti : Nabela Ayu Insani
 Petunjuk Penilaian :

- a. Beri tanda ceklist (✓) pada jawaban yang menurut penilai tepat.
 - b. Penilaian menggunakan skala nilai 1-4
- 1 : Kurang Baik
 2 : Cukup Baik
 3 : Baik
 4 : Sangat Baik

No.	Indikator	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Daya Tarik <i>teaser/opening</i>			✓	
2.	Alur tayangan video berurutan		✓		
3.	Alur tayangan video berurutan		✓		
4.	Ketajaman gambar	✓			
5.	Keterbacaan tulisan		✓		
6.	Kreatifitas animasi			✓	
7.	Kesesuaian animasi, teks, musik dan narasi			✓	
8.	Daya tarik video		✓		
9.	Pemilihan musik pengiring		✓		
10.	Kesesuaian musik pengiring dengan suara narator			✓	
11.	Kualitas pemain dalam mendemonstrasikan		✓		
12.	Kualitas narasi			✓	
13.	Penggunaan bahasa yang baik		✓		
14.	Kejelasan dialog (intonasi, dialek, pengucapan)			✓	
15.	Kecepatan durasi		✓		
Jumlah Skor					

Komentar dan Saran :

Perbaiki lagi!

Semarang, Validator,
....., 2015



Dr. Trisnani Widowati, M.Si
NIP. 196202271986012001

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI MEDIA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Trisnani Widowati, M.Si.
 Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
 Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah menerima media video dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Media Video Terhadap Hasil Praktek Rias Fantasi Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan" yang disusun oleh :

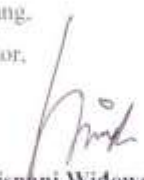
Nama : Nabela Ayu Insani
 NIM : 5402411041
 Prosi : Pendidikan Tata Kecantikan
 Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Semarang

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada media video sebagai ahli media, maka masukan untuk media ini adalah:

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan instrumen ini dinyatakan :

1. Layak untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Semarang, 2015
 Validator,


Dr. Trisnani Widowati, M.Si.
 NIP. 196202271986012001

Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Expert

Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi *Expert Judgments*.
 Kepada Yth : Dr. TrisnaniWidowati, M.Si
 Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
 Fakultas Teknik UNNES
 Di Semarang

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

Nama : Nabela Ayu Insani
 NIM : 5402411041
 Judul Penelitian : "Efektivitas Penerapan Media Video Terhadap Hasil Praktik Rias Fantasi Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan"

Memohon dengan sangat kesediaan ibu sebagai *Expert Judgment Ahli Media* untuk uji kelayakan video dalam penelitian.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan ibu saya mengucapkan terimakasih.

Semarang, 9 September 2014

Mengetahui
 Dosen Pembimbing,



Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
 NIP. 198003262005012002

Pemohon,



Nabela Ayu Insani
 NIM.5402411041

Lampiran 4. Surat Permohonan Expert

Hal : **Permohonan Kesediaan Menjadi *Expert Judgments*.**
 Kepada Yth : Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M.Pd,
 Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
 Fakultas Teknik UNNES
 Di Semarang

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

Nama : Nabela Ayu Insani
 NIM : 5402411041
 Judul Penelitian : "Efektivitas Penerapan Media Video Terhadap Hasil Praktik Rias Fantasi Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan"

Memohon dengan sangat kesediaan ibu sebagai *Expert Judgment Ahli Materi* untuk uji kelayakan video dalam penelitian.


Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan ibu saya mengucapkan terimakasih.

Semarang, 8 September 2014

Mengetahui
 Dosen Pembimbing,

Pemohon,


Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
 NIP. 198003262005012002


Nabela Ayu Insani
 NIM.5402411041

Lampiran 5. Lembar Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI/PENILAIAN MEDIA VIDEO OLEH AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : Perguruan Tinggi
 Tema/materi pokok : Rias Fantasi (Trans Gender)
 Peneliti : Nabela Ayu Insani
 Nama Validator : Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd., M.Pd

Petunjuk :

1. Mohon Bapak/ibu berkenan memberikan penilaian dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom skor yang terdapat pada sub aspek penilaian.
2. Jika Bapak/ibu menganggap perlu ada revisi, mohon member butir revisi pada bagian saran dengan menuliskan langsung pada naskah yang divalidasi


No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian materi dalam media dengan Kompetensi Dasar dalam kurikulum KTSP				
2.	Kedalaman materi Rias-Fantasi Trans Gender			✓	
3.	Kejelasan alat, bahan dan kosmetik			✓	
4.	Kejelasan urutan langkah kerja pria menjadi wanita				✓
5.	Kejelasan urutan langkah kerja wanita menjadi pria				✓
6.	Penyajian materi yang sistematis, runtut, alur logika jelas			✓	
7.	Kejelasan konsep terhadap hasil demo make up			✓	
8.	Kemudahan materi dan hasil demo untuk dipahami			✓	
9.	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami			✓	
10.	Pada media video sudah dapat menjawab materi yang sulit dijelaskan tanpa adanya pengamatan langsung.		✓		

SKOR TOTAL :

Komentar/Saran:

.....
.....
.....
.....

Validator,


.....
Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M.Pd

NIP. 198211092008012005
.....

Lampiran 6. Surat Validasi Ahli Materi

SURAT KETERANGAN VALIDASI MEDIA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M.Pd.
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah menerima media video dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Media Video Terhadap Hasil Praktek Rias Fantasi Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan" yang disusun oleh :

Nama : Nabela Ayu Insani
NIM : 5402411041
Prosi : Pendidikan Tata Kecantikan
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Semarang

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada media video sebagai ahli materi, maka masukan untuk media ini adalah:

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 November 2015

Validator,



Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M.Pd.

NIP. 1982.11.09.2008.012.005

Lampiran 7. Lembar Validasi Ahli Teknologi Pendidikan

LEMBAR VALIDASI/PENILAIAN MEDIA VIDEO OLEH AHLI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Satuan Pendidikan : Perguruan Tinggi
 Tema/materi pokok : Rias Fantasi (Trans Gender)
 Peneliti : Nabela Ayu Insani
 Nama Validator : | Made Sudana

Petunjuk :

1. Mohon Bapak/ibu berkenan memberikan penilaian dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom skor yang terdapat pada sub aspek penilaian.
2. Jika Bapak/ibu menganggap perlu ada revisi, mohon member butir revisi pada bagian saran dengan menuliskan langsung pada naskah yang divalidasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian Desain Media Video				✓
2	Kesesuaian Metode Pembelajaran				✓
3	Urutan dalam Penyajian				✓
4	Pengembangan dan Efisiensi pencapaian materi				✓
5	Penilaian Motivasi mahasiswa Terhadap Media Video				✓
6	Kesesuaian dengan karakteristik sasaran (audience)				✓

SKOR TOTAL : 24

Komentar/Saran:

Sesuaikan antara narasi dengan video terutama teksnya kalau bisa bikin berjalan (Marque...)

Validator,

91ma

NIP.131404314.....

Lampiran 8. Surat Validasi Ahli Teknologi Pendidikan

SURAT KETERANGAN VALIDASI MEDIA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : I Made Sudyana
 Jabatan : Dosen
 Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah menerima media video dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Media Video Terhadap Hasil Praktek Rias Fantasi Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan" yang disusun oleh :

Nama : Nabela Ayu Insani
 NIM : 5402411041
 Prosi : Pendidikan Tata Kecantikan
 Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Semarang

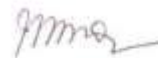
Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada media video sebagai ahli teknologi pendidikan, maka masukan untuk media ini adalah:

Perlu penataan antara suara/narasi, teks dan videonya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11-11-2015



Validator,



I MADE SUDAMA

NIP. 131404314

Lampiran 9. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) <small>Rakor: Komplek Smpang 5 Utara Kampus Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)800001 Fax: (024)830000, Ponsel: (024) 8390011 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: adnan@unnes.ac.id</small>		
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen PMBELAJAR-08	No. Revisi 01	Raj 1.001.2	Tanggal Terbit 1 Desember 2021

Mata Kuliah : Tata Rias Fantasi	Semester: 5	uku: 3	Kode: E-4024039				
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan	Dosen Pengampu/Penanggungjawab : Ade Novi Nurul Husni						
Capaian Pembelajaran Lulusan							
Deskripsi Matakuliah	Penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam merias fantasi dan karakter. Pokok bahasan tata rias fantasi meliputi tata rias fantasi sesuai sumber ide dan macam-macam tata rias karakter						
Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Kemera/Indikator	Bobot
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mampu menjelaskan dan mempresentasikan	deskripsi, alat, bahan rias fantasi	Ceramah, diskusi		Tugas	Kelengkapan dan kohoran menjawab,	5
2-3	Mampu menjelaskan, mengidentifikasi dan mempresentasikan	Prinsip dan macam-macam tata rias fantasi	Ceramah, diskusi				5
4	Mampu menjelaskan, mengidentifikasi dan mempresentasikan tentang tema	Tema	Ceramah, diskusi				10
5-8	Mampu merias dan menganalisis	Tata rias fantasi dia	Praktek		Tes	Kemua	40

	tata rias fantasi	Tata rias fantasi tiga dimensi	Praktek		praktek	su sumber ide, kerapihan, kecerahan	
9-15	Mampu merias dan menganalisis tata rias karakter	Tata Rias Karakter Jahat	Praktek				40
		Tata Rias Karakter Sedih	Praktek				
		Tata Rias Karakter Wayang	Praktek				
		Tata Rias Karakter Transgender	Praktek				
		Tata rias karakter Hantu	Praktek				
16	UAS						

Daftar Referensi:

- Thorwok N.D. Stage Make Up Untuk Teater, Tari dan Film. PT: Gramedia, Jakarta. 2012.
- Titu Puerwasesene. 1984. Tata Rias Wajah Siang, Sore, Malam, Panggung dan Rias Fantasi. Jakarta. Keryu Utama.
- Salami Darmaprawira, W.A.2002. Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya. Bandung: ITB.

Penilaian

a. Aspek penilaian

Penilaian meliputi:

- aspek kognitif melalui tes.
- aspek keterampilan presentasi dan menyampaikan gagasan dan karakter konservasi dan penilaian tugas menggunakan lembar penilaian dan lembar observasi.
- sikap dan perilaku selama mengikuti perkuliahan menjadi pertimbangan dalam penilaian.

b. Bobot penilaian

Pembobotan Nilai (contoh, disesuaikan karakteristik matakuliah)

- Bobot Nilai Harian (NH) + Nilai portofolio : A (1+1)
- Bobot Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) : B (2)
- Bobot Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) : C (3)
- Nilai Akhir : $A \cdot NH + B \cdot UTS + C \cdot UAS$
A = B + C

Lampiran 10. Rubrik Lembar Unjuk Kerja

Rozabel
I
ning

RUBRIK LEMBAR UNJUK KERJA PRAKTIK RIAS FANTASI GENDER WANITA MENJADI PRIA

No.	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor	Perilaku yang diamati
1	Pra Pratik	a. Persiapan Pribadi	4	Jika <i>beautician</i> menggunakan pakaian kerja, melepas perhiasan, merias diri, mengikat rambut dan kondisi sehat jasmani dan rohani.
			3	Jika terdapat 3 aspek dari 5 aspek
			2	Jika terdapat 2 aspek dari 5 aspek
			1	Jika terdapat 1 aspek dari 5 aspek
	b. Persiapan area kerja	4	Jika area kerja terdapat meja rias, bangku, kaca, <i>trolley</i> (dalam keadaan sangat bersih) ; lantai dalam keadaan sangat bersih.	
		3	Jika terdapat 3 aspek dari 5 aspek	
		2	Jika terdapat 2 aspek dari 5 aspek	
	c. Persiapan Alat	4	Jika alat sangat lengkap (terdapat kuas set, gunting, spons), alat sangat bersih, alat disusun sangat rapi diatas meja.	
		3	Jika alat lengkap (terdapat 2 aspek dari 3 aspek), alat bersih, alat disusun rapi diatas meja.	
		2	Jika alat kurang lengkap (terdapat 1 aspek dari 3 aspek) , alat kurang bersih, alat disusun kurang rapi diatas meja.	
d. Persiapan bahan, lenan, dan kosmetik	4	Jika alat tidak lengkap, alat tidak bersih, dan alat disusun tidak rapi diatas meja.		
	3	Jika bahan dan lenan sangat lengkap (terdapat kapas, tissue, cotton bud, cape rias, hair bando, bulu mata) dan sangat bersih, kosmetik sangat lengkap (terdapat foundation, bedak tabur, bedak padat,pensil alis, eye shadow, blush on, lem bulu mata, maskara, lipstick, eye liner). Jika bahan dan lenan lengkap (terdapat 4 aspek dari 6 aspek) dan bersih, kosmetik lengkap (terdapat 8 aspek dari 10 aspek)		

			2	Jika bahan dan lenan kurang lengkap (terdapat 3 aspek dari 6 aspek), kosmetik kurang lengkap (terdapat 6 aspek dari 10 aspek).
			1	Jika bahan dan lenan tidak lengkap (terdapat 2 aspek dari 6 aspek), kosmetik tidak lengkap (terdapat 3 aspek dari 10 aspek).
		e. Persiapan klien	4	Jika <i>beautician</i> melepas perhiasan klien, mempersilahkan duduk, menggunakan cape rias, memakaikan hair bando.
			3	Jika terdapat 3 aspek dari 4 aspek
			2	Jika terdapat 2 aspek dari 4 aspek
			1	Jika terdapat 1 aspek dari 4 aspek
2.	Proses kerja	a. Langkah kerja	4	Jika <i>beautician</i> melakukan pembersihan wajah dengan susu pembersih; mengaplikasikan warna foundation 1 tingkat dibawah kulit klien; mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat 1 tingkat dibawah warna kulit; mengaplikasikan shading (pada tulang pipi, dahi, hidung, bawah mata dan area jambang); mengaplikasikan <i>blush on</i> , membentuk alis, jambang, kumis; teknik menepelkan rambut halus pada area jambang dan kumis sesuai dengan desain dan wajah klien.
			3	Jika terdapat 7 aspek dari 9 aspek
			2	Jika terdapat 4 aspek dari 9 aspek
			1	Jika terdapat 2 aspek dari 9 aspek
		b. Sikap kerja	4	Jika mahasiswa memiliki antusias praktek tinggi, tidak mengobrol dengan temannya, tidak bercanda, tidak saling meminjam alat, dan tidak ramai.
			3	Jika terdapat 3 aspek dari 5 aspek
			2	Jika terdapat 2 aspek dari 5 aspek
			1	Jika terdapat 1 aspek dari 5 aspek
3.	Pasca praktik	a. Waktu	4	Jika praktik dilakukan dalam waktu <60 menit
			3	Jika praktik dilakukan dalam waktu 60 menit

		2	Jika praktik dilakukan dalam waktu >15 menit dari waktu yang ditentukan (60 menit)
		1	Jika praktik dilakukan dalam waktu 90 menit
	b. Hasil praktik	4	Jika pengaplikasian foundation halus, rapi; pengaplikasian bedak tabur dan bedak padat rata; pengaplikasian shading, blush on, alis, <i>eye shadow</i> , <i>eye liner</i> , jambang dan kumis , tepat, sesuai dengan desain dan wajah klien.
		3	Jika terdapat 7 aspek dari 9 aspek
		2	Jika terdapat 4 aspek dari 9 aspek
		1	Jika terdapat 2 aspek dari 9 aspek
	c. Berkemas	4	Jika <i>beautician</i> merapikan alat; membersihkan alat; mengembalikan alat dan kosmetik; membersihkan lantai; membuang sampah pada tempatnya.
		3	Jika terdapat 3 aspek dari 5 aspek
		2	Jika terdapat 2 aspek dari 5 aspek
		1	Jika terdapat 1 aspek dari 5 aspek

RUBRIK LEMBAR UNJUK KERJA PRAKTIK RIAS FANTASI KARAKTER GENDER PRIA MENJADI WANITA

No.	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor	Perilaku yang diamati
1	Pra Praktik	a. Persiapan Pribadi	4	Jika <i>beautician</i> menggunakan pakaian kerja, melepas perhiasan, merias diri, mengikat rambut dan kondisi sehat jasmani dan rohani.
			3	Jika terdapat 3 aspek dari 5 aspek
			2	Jika terdapat 2 aspek dari 5 aspek
			1	Jika terdapat 1 aspek dari 5 aspek
		b. Persiapan area kerja	4	Jika area kerja terdapat meja rias, bangku, kaca, <i>trolley</i> (dalam keadaan sangat bersih) ; lantai dalam keadaan sangat bersih.
			3	Jika terdapat 3 aspek dari 5 aspek
			2	Jika terdapat 2 aspek dari 5 aspek
			1	Jika terdapat 1 aspek dari 5 aspek
		c. Persiapan Alat	4	Jika alat sangat lengkap (terdapat kuas set, gunting, spons), alat sangat bersih, alat disusun sangat rapi diatas meja.
			3	Jika alat lengkap (terdapat 2 aspek dari 3 aspek), alat bersih, alat disusun rapi diatas meja.
			2	Jika alat kurang lengkap (terdapat 1 aspek dari 3 aspek) , alat kurang bersih, alat disusun kurang rapi diatas meja.
			1	Jika alat tidak lengkap, alat tidak bersih, dan alat disusun tidak rapi diatas meja.
		d. Persiapan bahan, lenan, dan kosmetik	4	Jika bahan dan lenan sangat lengkap (terdapat kapas, tissue, cotton bud, cape rias, hair bando, bulu mata) dan sangat bersih, kosmetik sangat lengkap (terdapat foundation, bedak tabur, bedak padat,pensil alis, eye shadow, blush on, lem bulu mata, maskara, lipstick, eye liner).
			3	Jika bahan dan lenan lengkap (terdapat 4 aspek dari 6 aspek) dan bersih, kosmetik lengkap (terdapat 8 aspek dari 10 aspek)

			2	Jika bahan dan lenan kurang lengkap (terdapat 3 aspek dari 6 aspek), kosmetik kurang lengkap (terdapat 6 aspek dari 10 aspek).
			1	Jika bahan dan lenan tidak lengkap (terdapat 2 aspek dari 6 aspek), kosmetik tidak lengkap (terdapat 3 aspek dari 10 aspek).
		e. Persiapan klien	4	Jika <i>beautician</i> melepas perhiasan klien, mempersilahkan duduk, menggunakan cape rias, memakaikan hair bando.
			3	Jika terdapat 3 aspek dari 4 aspek
			2	Jika terdapat 2 aspek dari 4 aspek
			1	Jika terdapat 1 aspek dari 4 aspek
2.	Proses kerja	a. Langkah kerja	4	Jika <i>beautician</i> melakukan pembersihan wajah dengan susu pembersih; mengaplikasikan warna foundation 1 tingkat diatas kulit klien; mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat 1 tingkat diatas warna kulit; mengaplikasikan shading (pada tulang pipi, dahi, hidung); mengaplikasikan <i>blush on</i> , membentuk alis, mengaplikasikan <i>eye shadow</i> , memasang bulu mata, mengaplikasikan <i>eye liner</i> , mengaplikasikan lipstick sesuai dengan desain dan wajah klien.
			3	Jika terdapat 7 aspek dari 9 aspek
			2	Jika terdapat 4 aspek dari 9 aspek
			1	Jika terdapat 2 aspek dari 9 aspek
		b. Sikap kerja	4	Jika mahasiswa memiliki antusias praktek tinggi, tidak mengobrol dengan temannya, tidak bercanda, tidak saling meminjam alat, dan tidak ramai.
			3	Jika terdapat 3 aspek dari 5 aspek
			2	Jika terdapat 2 aspek dari 5 aspek
			1	Jika terdapat 1 aspek dari 5 aspek
3.	Pasca praktik	a. Waktu	4	Jika praktik dilakukan dalam waktu <60 menit
			3	Jika praktik dilakukan dalam waktu 60 menit

			2	Jika praktik dilakukan dalam waktu >15 menit dari waktu yang ditentukan (60 menit)
			1	Jika praktik dilakukan dalam waktu 90 menit
			4	Jika pengaplikasian foundation halus, rapi; pengaplikasian bedak tabur dan bedak padat rata; pengaplikasian shading, blush on, alis, <i>eye shadow</i> , <i>eye liner</i> , bulu mata, lipstick, tepat, sesuai dengan desain dan wajah klien.
			3	Jika terdapat 7 aspek dari 9 aspek
			2	Jika terdapat 4 aspek dari 9 aspek
			1	Jika terdapat 2 aspek dari 9 aspek
			4	Jika <i>beautician</i> merapikan alat; membersihkan alat; mengembalikan alat dan kosmetik; membersihkan lantai; membuang sampah pada tempatnya.
			3	Jika terdapat 3 aspek dari 5 aspek
			2	Jika terdapat 2 aspek dari 5 aspek
			1	Jika terdapat 1 aspek dari 5 aspek

Lampiran 11. Lembar Penilaian Praktik

LEMBAR PENILAIAN TES PRAKTIK MAKE UP WANITA MENJADI PRIA

No.	Nama Mahasiswa	Jumlah Skor			Total Skor	Nilai Akhir	Huruf
		Pra Praktik	Proses Kerja	Pasca Praktik			
1	Mahreza	17	8	9	34	85,0	AB
2	Maulida	18	8	9	35	87,5	A
3	Kartika Noor A.M	18	7	9	34	85,0	AB
4	Etika Oktaviana	17	7	9	33	82,5	AB
5	Iin Sinta Setyowati	18	7	10	35	87,5	A
6	Tentrem Kurnia R.	18	7	9	34	85,0	AB
7	Diani Puspa K.H	18	8	9	35	87,5	A
8	Aulia Avna	17	7	10	34	85,0	AB
9	Herlina Triabela	18	8	10	36	90,0	A
10	Ajeng Gayatri	18	7	9	34	85,0	AB
11	Yeni Kusniah	18	7	10	35	87,5	A
12	Fitriana Cahyaningrum	18	8	9	35	87,5	A
13	Ratna Wahyu S.	18	8	9	35	87,5	A
14	Ratika Hidayanti	18	7	10	35	87,5	A
15	Nova Aprilia U.	16	8	9	33	82,5	AB
16	Dwi Anggraeni	16	7	10	33	82,5	AB
17	Tiurma Lidwina H	18	7	10	35	87,5	A
18	Ayuningtyas Listya N.	17	7	9	33	82,5	AB
19	Nurul Aeni	17	8	10	35	87,5	A
20	Firly Nastangin	18	8	8	34	85,0	AB
21	Megawati Kusumi P.	18	7	9	35	86,7	A
22	Rini Ariska	18	7	10	35	87,5	A
23	Fikri Sarifatun	16	7	10	33	82,5	AB
24	Diah Sri Utami	17	8	10	35	87,5	A
25	Uliah Setyowati	17	8	8	33	82,5	AB
26	Sherli Marselina B	19	8	9	36	90,0	A
27	Ajeng Nurlita	16	7	9	32	80,0	AB
28	Atika Puspa	17	8	8	33	82,5	AB
29	Shinta Khoirunisa	18	7	8	33	82,5	AB
30	Idha Putri	17	8	9	34	85,0	AB
31	Reska Ayu	18	8	8	34	85,0	AB
32	Zulfa Diah	17	8	8	33	82,5	AB
33	Witdarsih	18	8	10	36	90,0	A
34	Laelatul Fikri	17	8	9	34	85,0	AB
35	Zida Silmi	16	7	9	32	80,0	AB
36	Sekar Arum	18	8	8	34	85,0	AB

37	Diyah Ayu	18	8	9	35	87,5	A
38	Nora Amalia	18	7	8	33	82,5	AB
39	Lyza Anggraeni	19	7	10	36	90,0	A
40	Hanum Rahmania	18	8	8	34	85,0	AB
41	Nadia Ika	18	7	7	32	80,0	AB
42	Emiliana Diah	15	8	10	33	82,5	AB
Maksimum		19	8	10	36	90	
Minimum		15	7	7	32	80	
Rata-rata		17,5	7,5	9,1	34,1	85,2	
Simpangan baku		0,9	0,5	0,8	1,1	2,8	

Kriteria Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 10}{\text{Skor tertinggi}}$$

Nilai Akhir	Huruf
86 – 100	A
85 – 80	AB
79 – 60	B
60 – 50	BC
49 - 40	D

Lampiran 12. Lembar Penilaian Praktik

LEMBAR PENILAIAN TES PRAKTIK MAKE UP PRIA MENJADI WANITA

No.	Nama Mahasiswa	Jumlah Skor			Total Skor	Nilai Akhir	Huruf
		Pra Praktik	Proses Kerja	Pasca Praktik			
1	Mahreza	18	8	9	35	88	A
2	Maulida	17	7	9	33	83	AB
3	Kartika Noor A.M	17	6	9	32	80	AB
4	Etika Oktaviana	18	6	8	32	80	AB
5	lin Sinta S.	18	7	10	35	88	A
6	Tentrem Kurnia	18	8	9	35	88	A
7	Diani Puspa K.H	18	8	9	35	88	A
8	Aulia Avna	17	7	8	32	80	AB
9	Herlina Triabela	20	6	9	35	88	A
10	Ajeng Gayatri	18	6	8	32	80	AB
11	Yeni Kusniah	17	7	9	33	83	AB
12	Fitriana C.	20	7	9	36	90	A
13	Ratna Wahyu S.	18	8	9	35	88	A
14	Ratika Hidayanti	17	6	8	31	78	B
15	Nova Aprilia U.	15	7	9	31	78	B
16	Dwi Anggraeni	17	6	9	32	80	AB
17	Tiurma Lidwina	18	6	9	33	83	AB
18	Ayuningtyas L.	17	6	8	31	78	B
19	Nurul Aeni	17	8	10	35	88	A
20	Firly Nastangin	15	7	9	31	78	B
21	Megawati K.	17	6	8	31	78	B
1	Rini Ariska	18	7	9	36	90	A
2	Fikri Sarifatun	16	7	8	31	78	B
3	Diah Sri Utami	17	8	10	35	88	A
4	Uliah Setyowati	17	8	9	34	85	AB
5	Sherli Marselina	19	8	9	36	90	A
6	Ajeng Nurlita	17	8	8	33	82	AB
7	Atika Puspa	17	8	8	33	83	AB
8	Shinta Khoirunisa	18	7	8	33	83	AB
9	Idha Putri	17	8	10	35	88	A
10	Reska Ayu	18	8	9	35	88	A
11	Zulfa Diah	17	8	8	33	83	AB
12	Witdarsih	18	8	9	35	88	A
13	Laelatul Fikri	17	8	8	33	83	AB
14	Zida Silmi	16	7	8	31	78	B
15	Sekar Arum	18	8	9	35	88	A

16	Diyah Ayu	18	8	9	35	88	A
17	Nora Amalia	18	7	9	34	85	AB
18	Lyza Anggraeni	19	7	10	36	90	A
19	Hanum Rahmania	18	8	8	34	85	AB
20	Nadia Ika	18	7	9	34	85	AB
21	Emiliana Diah	15	8	10	33	83	AB
Maksimum		20	8	10	36	90	
Minimum		15	6	8	31	78	
Rata-rata		17,5	7,2	8,8	33,5	84,2	
Simpangan baku		1,1	0,8	0,7	1,7	4,1	

Kriteria Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 10}{\text{Skor tertinggi}}$$

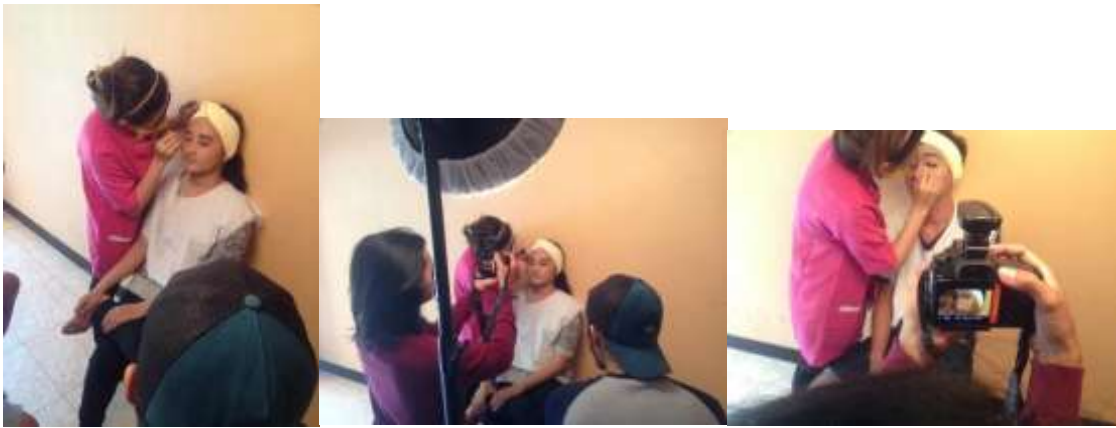
Nilai Akhir	Huruf
86 – 100	A
85 – 80	AB
79 – 60	B
60 – 50	BC
49 – 40	D

Lampiran 13. Daftar Nama Mahasiswa

DAFTAR NAMA MAHASISWA

No	NIM	Nama Mahasiswa
1	540241	Mahreza
2	540241	Maulida
3	5402413001	Kartika Noor A.M
4	5402413002	Etika Oktaviana
5	5402413003	Iin Sinta Setyowati
6	5402413004	Tentrem Kurnia R.
7	5402413005	Diani Puspa K.H
8	5402413006	Aulia Avna
9	5402413007	Herlina Triabela
10	5402413008	Ajeng Gayatri
11	5402413009	Yeni Kusniah
12	5402413010	Fitriana C.
13	5402413011	Ratna Wahyu S.
14	5402413012	Ratika Hidayanti
15	5402413013	Nova Aprilia Utari
16	5402413014	Dwi Anggraeni
17	5402413016	Tiurma Lidwina H.
18	5402413018	Ayuningtyas L.N
19	5402413019	Nurul Aeni
20	5402413020	Firly Nastangin
21	5402413021	Megawati Kusuma P
22	5402413023	Rini Ariska
23	5402413024	Fikri Sarifatun
24	5402413025	Diah Sri Utami
25	5402413026	Uliah Setyowati
26	5402413027	Sherli Marselina B.
27	5402413028	Ajeng Nurlita
28	5402413029	Atika Puspa
29	5402413030	Shinta Khoirunisa
30	5402413031	Idha Putri
31	5402413032	Reska Ayu
32	5402413033	Zulfa Diah
33	5402413034	Witdarsih
34	5402413035	Laelatul Fikri
35	5402413036	Zida Silmi
36	5402413037	Sekar Arum
37	5402413038	Diyah Ayu
38	5402413040	Nora Amalia
39	5402413041	Lyza Anggraeni
40	5402413042	Hanum Rahmania
41	5402413043	Nadia Ika
42	5402413044	Emiliana Diah

Lampiran 14. Foto dokumentasi proses pembuatan video



Lampiran 15. Foto Dokumentasi perlakuan (*treatment*)



Lampiran 16. Foto dokumentasi suasana praktik



Lampiran 17. Foto dokumentasi hasil praktik

Lampiran 18. Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Widya Puji Astuti, S.Pd.
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah menerima instrument penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Media Video Terhadap Hasil Praktek Rias Fantasi Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan" yang disusun oleh :

Nama : Nabela Ayu Insani
NIM : 5402411041
Prosi : Pendidikan Tata Kecantikan
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Semarang

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada skor instrumennya, maka masukan untuk instrument ini adalah:

Lebih baik lagi di bagian penulisan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 - 10 - 2015

Validator,



Widya Puji Astuti, S.Pd.

NIP.

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Childa Kumala Azzahri, S.Pd.
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah menerima instrument penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Media Video Terhadap Hasil Praktek Rias Fantasi Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan" yang disusun oleh :

Nama : Nabela Ayu Insani
NIM : 5402411041
Prosi : Pendidikan Tata Kecantikan
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Semarang

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada skor instrumennya, maka masukan untuk instrument ini adalah:

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan instrument dinyatakan layak untuk digunakan.

Semarang, 2015

Validator,



Childa Kumala Azzahri, S.Pd.

NRP. 199103122013042120

Lampiran 19. SK Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 9252

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend. Tata Kecantikan Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend. Tata Kecantikan Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend. Tata Kecantikan Tanggal 23 Desember 2014

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : MARIA KRISNAWATI, S.Pd, M.Sn
NIP : 198003262005012002
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : NABELA AYU INSANI
NIM : 5402411041
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend. Tata Kecantikan
- Topik : efektivitas penerapan media video terhadap hasil praktik rias fantasi mahasiswa pendidikan tata kecantikan
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



5402411041

...: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 23 Desember 2014
DEKAN



D. Muhammad Harlanu, M.Pd.
NIP 196602151991021001

Lampiran 20. Usulan Topik Skripsi



Formulir Usulan Topik Skripsi
FM-1-AKD-24/rev.00
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : NABELA AYU INSANI
NIM : 5402411041
Jurusan : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan, S1
Topik : efektivitas penerapan media video terhadap hasil praktik rias fantasi mahasiswa pendidikan tata kecantikan



Widyayanti, MPd
NIP. 196008081986012001

Semarang, 4 November 2015
Yang mengajukan,


NABELA AYU INSANI
NIM. 5402411041



Lampiran 21. Berita Acara Seminar Proposal

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi Mahasiswa

Nama : Nabela Ayu Insani
 Nim : 5402411041
 Prodi : Pendidikan Tata Kecantikan, S1
 Judul skripsi : Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Hasil Praktik Sanggul Modern Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan.

Telah di seminarkan pada

Hari/ Tanggal : Senin, 20 April 2015
 Pukul : 13.00 WIB
 Tempat : Ruang perpustakaan E10
 Jumlah Dosen hadir : 2.... orang
 Jumlah mhs hadir : 27.... orang
 Kesimpulan hasil seminar : ~~proposal tidak direvisi~~ / proposal direvisi *)

Dosen Penguji 2



Rina Rachmawati, S.E.M.M
NIP. 198003072006042001

Semarang,

Dosen Penguji 1



Dra. Endang Setyaningsih
NIP. 195207141987022001

Dosen Pembimbing



Maria Krisnawati, S.Pd.M.Sn
NIP. 198003262005012002

Lampiran 22. Deskripsi Perhitungan

Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Hsl praktik wanita jadi pria	42	85.2190	2.79208	80.00	90.00
Hsl praktik pria jadi wanita	42	83.8810	4.04368	78.00	90.00

Statistics				
		Hsl praktik wanita jadi pria	Hsl praktik pria jadi wanita	
N	Valid	42	42	
	Missing	0	0	
Mean		85.2190	83.8810	
Std. Deviation		2.79208	4.04368	
Minimum		80.00	78.00	
Maximum		90.00	90.00	

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Hsl praktik wanita jadi pria	Hsl praktik pria jadi wanita	
N		42	42	
Normal Parameters ^a	Mean	85.2190	83.8810	
	Std. Deviation	2.79208	4.04368	
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.155	
	Positive	.168	.118	
	Negative	-.174	-.155	
Kolmogorov-Smirnov Z		1.127	1.007	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157	.263	
a. Test distribution is Normal.				

Uji t

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hsl praktik wanita jadi pria	42	85.2190	2.79208	.43083
Hsl praktik pria jadi wanita	42	83.8810	4.04368	.62395

One-Sample Test

	Test Value = 80					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hsl praktik wanita jadi pria	12.114	41	.000	5.21905	4.3490	6.0891
Hsl praktik pria jadi wanita	6.220	41	.000	3.88095	2.6209	5.1411

Uji Z


Binomial Test

	Category	N	Observed Prop.	Test Prop.	Asymp. Sig. (1-tailed)
Hsl praktik wanita jadi pria	Group 1 <= 80	3	.07	.15	.107 ^{a,b}
	Group 2 > 80	39	.93		
	Total	42	1.00		
Hsl praktik pria jadi wanita	Group 1 <= 80	12	.29	.15	.018 ^b
	Group 2 > 80	30	.71		
	Total	42	1.00		

a. Alternative hypothesis states that the proportion of cases in the first group < .15.

b. Based on Z Approximation.

Lampiran 23. RPP

	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	F-KUR-09
		RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Kuliah	: Rias Fantasi
Kompetensi Keahlian	: Pendidikan Tata Kecantikan
Semester/tahun ajaran	: 5 / tahun 2013
Materi Pokok	: Rias Trans Gender
Pertemuan ke	: 15 (praktik)
Hari dan Tanggal	: 12 November 2015 – 19 November 2015
SKS	: 3 / @100menit

A. KOMPETENSI INTI

KI. 1) menghayati dan Menghargai ajaran agama yang dianut.

KI. 2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsive, proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI. 3) Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual dan procedural, dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab, fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik.

Menjelaskan, mengetahui, mengidentifikasi, tata cara Rias Fantasi.

KI. 4) Mengolah menalar dan mengkaji dalam rannah konkret dan rannah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari dikampus secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan merias fantasi sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
2. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran dan menerapkan teknik rias fantasi.
3. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap ilmiah.
4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja.
5. Menguraikan pengetahuan merias fantasi trans gender.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KI-1 Sikap spiritual

1. Melakukan doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran
2. Berperilaku baik dalam melakukan proses pembelajaran Rias Fantasi

KI-2 Sikap social

1. Mampu bekerja sama, jujur, terbuka, peduli, dan menghargai pendapat orang lain
2. Menjalankan tugas dan kewajiban dengan rasa tanggung jawab
3. Hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran
4. Menghargai adanya perbedaan dalam kelompok

KI-3 Pengetahuan

1. Menjelaskan, mengidentifikasi dan mempresentasikan tentang Tata rias fantasi
2. Menjelaskan dan mempresentasikan deskripsi alat dan bahan yang digunakan
3. Menjelaskan dan mengidentifikasikan prinsip dan macam tata rias fantasi

KI-4 Keterampilan

1. Mampu merias dan menganalisis tata rias fantasi dua dan tiga dimensi
2. Terampil membuat tata rias karakter trans gender

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu melaksanakan persiapan tata rias trans gender.
2. Siswa mampu merias tata rias trans gender pada model
3. Siswa mampu merias dan menganalisis tata rias trans gender.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Tata Rias Fantasi dan Tata Rias Fantasi Trans Gender.
2. Macam-macam Tata Rias Fantasi
3. Alat, bahan dan Kosmetik membuat Rias Fantasi Trans Gender.
4. Langkah-langkah merias Tata Rias Fantasi Trans Gender.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Penayangan Video, Praktik
3. Model pembelajaran : Kontekstual

G. MEDIA PEMBELAJARAN

- a. Media Video

H. SUMBER BELAJAR

Video Pembelajaran

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam, berdo'a bersama, dan absensi kehadiran. 2. Apersepsi : Dosen bertanya kepada mahasiswa tentang Rias Fantasi Trans Gender. 3. Memotivasi : Dosen menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari Rias Fantasi Trans Gender. 	5 menit
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen Menayangkan Video 	30 menit

		<p>2. Peserta didik mengamati dan memperhatikan media video yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menanyakan pemahaman Rias Fantasi Trans Gender 2. Mahasiswa menanyakan mengenai rias Transgender • Mengkomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi kesempatan mahasiswa untuk mempraktekan rias fantasi Trans Gender sesuai dengan yang ditampilkan di video di model • Pemberian Tugas Dosen memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya 	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p> <p>5 menit</p>
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen bersama mahasiswa mengulas materi yang sudah dijelaskan 2. Dosen memberi penilaian dan melakukan evaluasi. 3. Dosen bersama mahasiswa menarik kesimpulan 4. Dosen menutup pembelajaran dan memberikan salam 	15 menit